

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI  
AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA  
PANISIHAN KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh  
**SETYA MURNI**  
**NIM. 1717406037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Setya Murni

NIM : 1717406037

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 13 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Setya Murni  
1717406037



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
PADA ANAK USIA DINI DI DESA PANISIHAN KECAMATAN MAOS  
KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh Setya Murni (NIM. 1717406037) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari ini: Rabu, 1 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 9 September 2021

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Dewi Arivani, M. Pd. I**  
NIP. 198408092015032002

**Ellen Prima, M. A.**  
NIP. 198903162015032003

Penguji Utama,

**Dr. Heru Kurniawan, M. A.**  
NIP. 198103222005011002

Mengetahui :

Dekan,



**Dr. H. Suwito, M. Ag.**  
NIP. 104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Agustus 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Setya Murni  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa.

Nama : Setya Murni  
NIM : 1717406037  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral  
Pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos  
Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



**Dewi Ariyani, M. Pd. I**  
**NIP.19840809 201503 2 002**

# **PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA PANISIHAN KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**

**Setya Murni**  
**1717406037**

## **ABSTRAK**

Berbagai media massa seringkali memberitakan kasus anak usia dini yang berbincang kurang sopan, suka meniru adegan kekerasan, pemerkosaan dan bahkan pembunuhan. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan, mengingat dunia anak seharusnya adalah bermain sambil belajar. Dari kasus tersebut, sangat diperlukan peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak sejak dini. Dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini, setidaknya ada tiga aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek kognitif, afektif dan perilaku. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Objek penelitiannya adalah bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Sedangkan subjek penelitiannya adalah orang tua dan anak usia dini. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan.

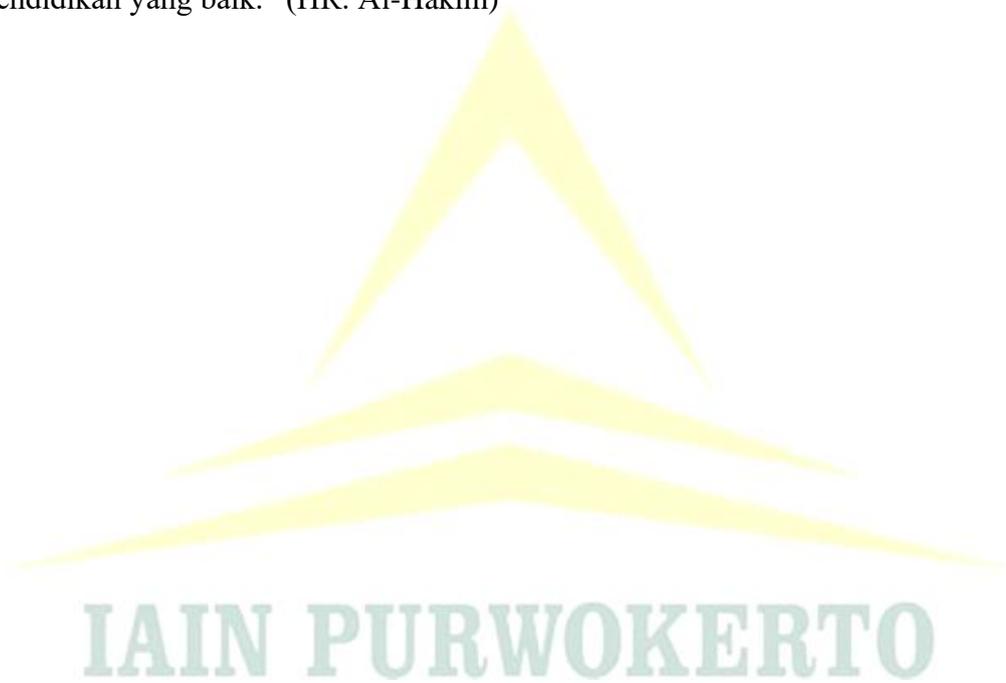
Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak. Peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak antara lain peran sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai tauladan dan peran sebagai pengawas. Nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan kepada anak adalah ibadah sholat, kejujuran, disiplin, rasa hormat terhadap orang lain dan peduli sosial. Orang tua menanamkan nilai-nilai tersebut dengan memberikan pengertian dan contoh langsung kepada anak.

**Kata kunci: Peran Orang Tua, Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini**

## MOTTO

مَا نَحَلَّ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ  
أَفْضَلَ مِنْ آدَبٍ حَسَنٍ

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.” (HR. Al-Hakim)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan motivasi dari orang-orang terkasih. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku (Bapak Jarko dan Ibu Tusinah) yang telah banyak memberikan doa, restunya, dukungan dan semangat baik moral maupun spiritual
2. Saudara kembarku (Setya Murti) yang selalu memberikan doa dan dukungannya
3. Keluarga besar semua yang telah banyak memberikan doa dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan sekolah sampai tingkat kuliah
4. Guru-guruku dari TK sampai SMA serta abah dan umi Pondok Pesantren serta para dosen yang telah memberikan ilmunya baik dunia maupun akhirat
5. Teman-teman dari prodi PIAUD angkatan 2017, khususnya PIAUD A atas dukungan dan doanya
6. Keluarga di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap terima kasih atas bantuan dan dukungannya
7. Semua orang yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "**Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap**" ini dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman penerangan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan berupa semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, motivasi serta bimbingan. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Ellen Prima, S. Psi., M.A Penasehat Akademik PIAUD A 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

7. Dewi Ariyani, M. Pd.I., Dosen Pembimbing penulis yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini
8. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

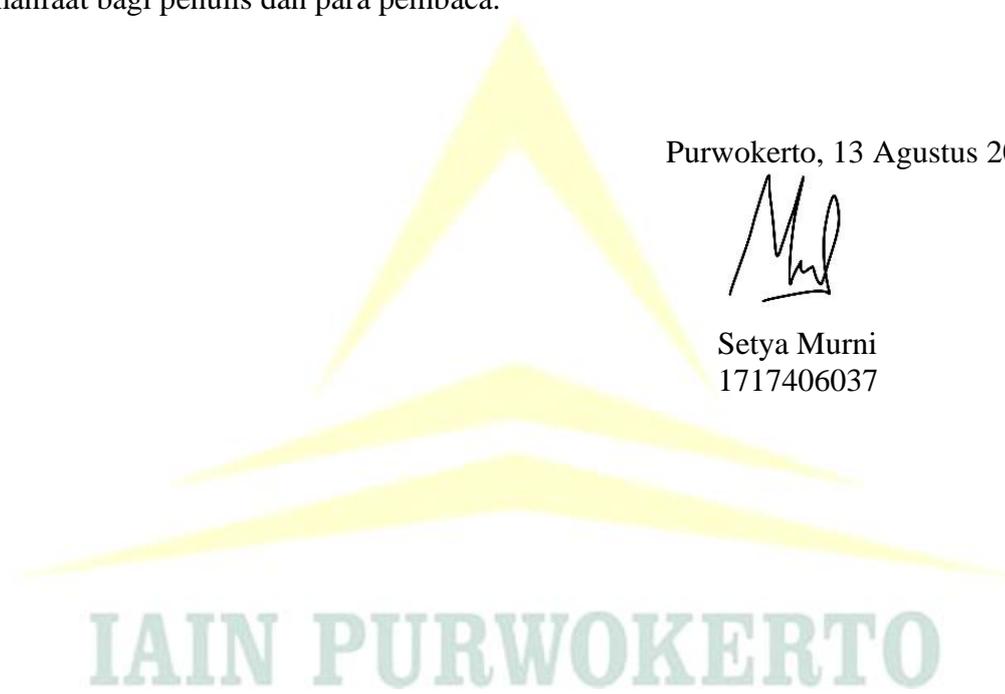
Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati memohon maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan-Nya, akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan berserah diri dengan tetap dalam lindungan-Nya.

Harapan penulis, dengan adanya skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Purwokerto, 13 Agustus 2021



Setya Murni  
1717406037



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	4
C. Definisi Operasional.....	4
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Peran Orang Tua.....	12
1. Pengertian Peran Orang Tua.....	12
2. Tanggung Jawab Orang Tua.....	13
3. Peran Orang Tua terhadap Anaknya.....	15
B. Nilai Agama dan Moral .....	19
1. Pengertian Nilai Agama dan Moral .....	19
2. Perkembangan Nilai Agama dan Moral .....	21
3. Macam-Macam Nilai Agama dan Moral.....	28
C. Anak Usia Dini .....	30

1. Pengertian Anak Usia Dini .....	30
2. Perkembangan Anak Usia Dini .....	31
3. Karakteristik Anak Usia Dini .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	44
F. Uji Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap .....	48
B. Hasil Penelitian Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.....	53
C. Analisis Data Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Lingkup Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Tabel 3.1 Profil Data Keluarga yang Diteliti



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ketika seorang anak beranjak pada usia dini maka pendidikannya baru dimulai. Sebuah pendidikan dengan pertumbuhan serta perkembangan fisik, kemampuan berbahasa dan juga komunikasi, kecerdasan baik yang bersifat kecerdasan emosional maupun spritual, serta sosial emosional sebagai titiK berat berdasarkan dengan keunikan maupun tahapan tumbuh kembang yang akan dilalui anak usia dini.<sup>1</sup> Terdapat tiga jalur yang bersifat formal, informal maupun non formal yang dapat dilakukan.

Pada usia dini, pendidikan yang pertama kali didapatkan anak yaitu melalui jalur pendidikan informal. Pendidikan informal adalah suatu pendidikan yang dilaksanakan didalam lingkungan keluarga. Pendidikan keluarga adalah salah satu bentuk pendidikan di luar sekolah yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam pendidikan.

Tempat pertama yang membentuk sifat kepribadian seorang anak dalam tumbuh dan kembangnya yaitu keluarga.<sup>2</sup> Dimana yang dimaksud dengan keluarga merupakan orang tua, yang terdiri dari ayah dan juga ibu. Rasa tulus yang diberikan orang tua ketika merawat serta mendidik anak dan juga rasa sayang yang mereka berikan. Peran serta tanggung jawab yang besar ada dipundak orang tua bagi pendidikan anaknya. Kewajiban dari semua orang tua yaitu memberikan pendidikan bagi anaknya.<sup>3</sup>

Akhir-akhir ini, berbagai fenomena perilaku negatif sering terlihat di kehidupan sehari-hari pada anak.<sup>4</sup> Berbagai media massa seringkali

---

<sup>1</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 2.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 178.

<sup>3</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm.40.

<sup>4</sup> Farida Agus Setiawati, "Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas", *Jurnal Paradigma*, No. 2, Juli 2006, hlm. 42-48.

memberitakan kasus anak usia dini yang berbincang kurang sopan, suka meniru adegan kekerasan, suka meniru perilaku orang dewasa yang semestinya belum dilakukan oleh anak-anak, bahkan perilaku bunuh diripun sudah mulai ditiru oleh anak-anak. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan, mengingat dunia anak seharusnya adalah bermain dan belajar yang dipenuhi kesenangan untuk pengembangan diri. Kurangnya pendidikan yang diberikan orang tua dan juga orang dewasa menjadi penyebab banyak anak melakukan hal yang bersifat buruk. Munculnya perilaku yang tidak sesuai pada norma serta aturan yang berlaku dikarenakan anak meniru pada hal-hal yang bersifat kurang tepat.<sup>5</sup>

Dari kasus tersebut, sangat penting peran orang tua untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak sejak dini. Orang tua sebagai pendidik dan guru utama bagi anak harus mampu memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya dirumah. Setiap orang tua menginginkan anaknya berakhlak yang baik serta memiliki sopan santun yang tinggi kepada orang lain. Orang tua juga menjadi penanggung jawab bagi kehidupan anak baik di dunia maupun di akhirat. Untuk menghindari kasus yang tidak diinginkan, orang tua harus memberikan pendidikan yang maksimal terkait nilai agama dan moral kepada anak.

Pada cakupan menanamkan nilai agama serta moral sehingga bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Untuk itu pengembangan dari nilai agama dan moral memiliki keterkaitan terhadap budi pekerti anak, sopan santun, dan juga kemauan untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup> Dengan demikian, penanaman nilai agama dan juga nilai moral pada anak sejak usia dini penting dilakukan oleh orang tua.

Masa emas atau yang sering disebut sebagai *the golden age* merupakan suatu masa dimana berlangsung secara cepat pertumbuhan dan juga perkembangannya. Anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia dari 0-6 tahun. Mereka mempunyai karakteristik yang unik. Pada masa *the golden age*

---

<sup>5</sup> Farida Agus Setiawati..., hlm. 42-48.

<sup>6</sup> Didik Supriyanto, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua", Vol. 3, No. 1, Maret 2015, hlm. 87-105.

terjadi perkembangan yang begitu menakjubkan yakni perkembangan dari fisik serta psikis mereka.<sup>7</sup> Tujuan dari pendidikan pada anak usia dini yakni memberikan bantuan dalam pengembangan potensi serta kemampuan fisik secara keseluruhan, pengembangan intelektualitas, emosi, moral dan juga agama dengan optimal pada lingkungan pendidikan.<sup>8</sup> Terdapat tiga aspek yang perlu dikembangkan pada nilai keagamaan serta moral anak usia dini yakni aspek perilaku, kognitif dan juga afektif mereka.<sup>9</sup>

Dari problematika yang ditemukan penulis terkait hal di atas, maka penulis kerucutkan pada salah satu tempat penelitian yang ada di Kecamatan Maos yaitu di Desa Panisihan. Desa Panisihan adalah suatu desa yang terletak kurang lebih 30 km dari pusat kota Cilacap. Masyarakat di desa Panisihan mayoritas memeluk agama Islam.

Masyarakat desa Panisihan cukup kental dengan kegiatan keagamaan. Banyak kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan yang dilakukan oleh warga desa Panisihan. Kegiatan tersebut antara lain: rutinan pengajian rabuan, rutinan pengajian malam jumat, rutinan pengajian malam senin manis dan juga rutinan pengajian jumat kliwon. Hal tersebut diikuti oleh masyarakat desa Panisihan khususnya ibu-ibu. Maka dari kegiatan tersebut, religi warga desa Panisihan cukup tinggi.

Berdasarkan pengamatan peneliti sewaktu melakukan observasi di Desa Panisihan, diperoleh data yang mana dapat disimpulkan bahwa rata-rata orang tua yang memiliki anak usia dini di Desa Panisihan sudah menanamkan nilai agama dan moral sejak anak berusia dini bahkan ada yang sejak anak masih dalam kandungan. Peranan orang tua begitu penting terhadap nilai agama dan juga nilai moral anak. Berbagai upaya yang orang tua lakukan untuk menanamkan nilai agama dan moral anak antara lain mengenalkan kepada anak Tuhan itu siapa, mengaji atau menitipkan anak ke TPQ, belajar menghafal doa

---

<sup>7</sup> Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 5.

<sup>8</sup> Farida Agus Setiawati..., hlm. 45-48.

<sup>9</sup> Siti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juli 2018, hlm. 47-59.

sehari-hari di rumah, membiasakan anak untuk sholat lima waktu, mengajak anak ke rutinan pengajian, menghormati dan menghargai orang lain, bersikap jujur, peduli terhadap sesama, membedakan hal yang baik dan hal yang kurang baik, dan masih banyak cara yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di Desa Panisihan.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul yang akan dikaji dan yang akan diteliti yaitu "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap".

## **B. Fokus Kajian**

Fokus kajian adalah adalah suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di desa Panisihan kecamatan Maos kabupaten Cilacap.

## **C. Definisi Operasional**

Untuk tidak menimbulkan miskonsepsi terhadap istilah yang ada pada judul proposal skripsi maka pada beberapa istilah diberikan penegasan, yaitu:

### **1. Peran Orang Tua**

Seperangkat tingkah laku yang menjadi harapan untuk dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan dalam sebuah masyarakat merupakan

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Orang Tua di Desa Panisihan. Senin, 18 Januari 2021. Pukul 09.00.

sebuah peran. Dapat dikatakan bahwa peran dengan ikut bertanggung jawab terhadap sikap yang positif ataupun yang bersifat negatif dari orang tua yang dilakukan pada anaknya.<sup>11</sup> Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kata peran yaitu kewajiban ataupun tugas yang orang tua harus terapkan pada anaknya.

Orang yang diberikan amanat oleh Allah dalam mendidik serta bertanggung jawab pada perkembangan serta kemajuan dari anak dan juga memberikan kasih sayang merupakan orang tua.<sup>12</sup> Orang tua menjadi pendidik yang pertama dan juga utama terhadap anak mereka, dikarenakan anak mendapatkan pendidikan pertama dari mereka.<sup>13</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah seseorang yang sangat dekat dengan kita yaitu ayah dan ibu yang memiliki peran dan tanggung jawab penuh kepada anak.

Orang tua menjadi pendidik bagi anak-anaknya dan juga memberikan rasa kasih dan sayang. Dengan demikian orang tua mempunyai peranan yang penting yang berkaitan dengan anak, terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Keterlibatan orang tua secara sosial-psikologis dalam memberikan pendidikan pada anak merupakan sebuah tuntutan sosial dan juga kejiwaan.<sup>14</sup>

## 2. Nilai Agama dan Moral

Agama adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>15</sup> Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan-Nya melalui upacara, penyembahan, dan permohonan dan membentuk sikap hidup

---

<sup>11</sup> Fita Tri Wijayanti, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak", *Jurnal El-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan)*, Vol. 4, No. 2, Juni 2019, hlm. 75-80.

<sup>12</sup> Dina Novita, dkk. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, hlm. 23-30.

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

<sup>14</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan...*, hlm 40.

<sup>15</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, CV Widya Karya, 2005), hlm. 19.

manusia atau berdasarkan ajara agama.<sup>16</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa agama adalah sebuah aturan yang didalamnya berisi ajaran-ajaran yang dijadikan pedoman oleh seseorang dalam menjalani hidupnya.

Ajaran yang berkaitan dengan perbuatan baik maupun buruk, akhlak, serta kewajiban maupun lain sebagainya merupakan moral.<sup>17</sup> Tindakan manusia yang baik serta patut yang sesuai pada ide yang diterima secara umum merupakan moral.<sup>18</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu ajaran yang mengajarkan tentang perilaku baik dan buruk seseorang.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa nilai agama dan moral merupakan suatu nilai yang mengatur tata perilaku seseorang sesuai dengan ajaran agamanya.

### 3. Anak Usia Dini

Sebagaimana didalam UU No. 20/2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun.<sup>19</sup> Menurut kesepakatan UNESCO anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.<sup>20</sup> Anak usia dini merupakan sosok individu yang unik yang mana masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain.

*The golden age* merupakan sebutan untuk anak usia dini yang telah memasuki periode emas, dalam pertumbuhan maupun perkembangan baik fisik ataupun mental yang berkembang pesat. Hampir semua potensi pada anak mengalami kepekaan dalam tumbuh dan kembangnya secara cepat dan hebat di masa ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini

---

<sup>16</sup> Rusyja dan Zainal A Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018), hlm. 62.

<sup>17</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar...*, hlm. 327.

<sup>18</sup> Ilham Hudi, "Pengaruh Pengetahuan Moral terhadap Perilaku Moral pada Siswa SMP Negeri Kota Pekan Baru berdasarkan Pendidikan Orang Tua", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 30-44.

<sup>19</sup> Marwany dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, dan Kemampuan Berpikir Anak-anak*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hlm. 11.

<sup>20</sup> Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini Panduan Bagi Orangtua & Pendidik PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 19.

merupakan anak yang mempunyai usia 0 sampai 6 tahun maupun 0 sampai 8 tahun yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?"

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak pada usia dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu sebagai tambahan pengetahuan penelitian dan dapat menjadi bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

###### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Orang Tua

Manfaatnya ialah untuk menambah pengetahuan dan wawasan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

###### 2) Bagi Guru

Manfaatnya adalah untuk menambah wawasan dan ilmu kepada guru terkait dengan menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

###### 3) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan serta referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## F. Kajian Pustaka

Sebuah kajian pustaka merupakan kerangka yang bersifat teoritik dengan memberikan penjelasan yang bersifat dasar ataupun kaidah yang bersifat teoritis maupun asumsi yang memberikan kemungkinan adanya penuluran dalam memberikan jawaban pada masalah sebuah penelitian. Pada penelitian ini kajian pustaka yang peneliti gunakan yakni:

*Pertama*, jurnal penelitian Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Masa Pandemi Di TK Al-Hidayah Lumajang, oleh Fakhriyatus Shofa Alawiyah tahun 2020. Hasil penelitiannya yaitu nilai-nilai agama dan moral anak yang dikembangkan di TK Al-Hidayah Lumajang diantaranya mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong (membantu orang tua, menjaga adik), tanggung jawab (merapikan tempat tidur, mainan), menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral ini dilaksanakan dengan bentuk kolaborasi atau kerjasama antara sekolah dan keluarga. Bentuk kolaborasi yang digunakan guru dan orang tua siswa TK Al-Hidayah Lumajang adalah model *partnership* atau *shared responsibilities*.<sup>21</sup> Persamaan dari penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas nilai agama dan moral. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu peneliti tersebut melakukan penelitian di TK Al-Hidayah Lumajang, sedangkan penulis melakukan penelitian di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

*Kedua*, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Denok pada tahun 2015 yaitu Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita. Diperoleh hasil dari penelitian tersebut bahwa dengan metode bercerita terjadi peningkatan terhadap pengembangan nilai agama serta moral anak yang ada di kelompok B pada Taman Kanak Dharma Wanita Satu Kamal. Dengan menggunakan metode tersebut dimana guru melakukan pengasahan pada kemampuannya untuk bercerita. Dengan menggunakan vokal, bahasa, gerak

---

<sup>21</sup> Fakhriyatus Shofa Alawiyah "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Masa Pandemi Di TK Al-Hidayah Lumajang", dalam *Jurnal Genius*, Vol.1, No.1, Juni 2020.

tubuh, maupun ekspresi. Sehingga dengan menerapkan metode tersebut terjadi pengembangan nilai agama serta moral terhadap anak usia dini, dengan demikian mereka terbiasa dalam beribadah, memberikan pemahaman mengenai perilaku yang baik, serta mereka dapat membedakannya dan juga sikap toleransi terhadap agama lain.<sup>22</sup> Persamaan dari penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas nilai agama dan moral. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu peneliti tersebut melakukan penelitian di TK Dharma Wanita 1 Kamal, sedangkan penulis melakukan penelitian di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

*Ketiga*, jurnal Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini, oleh Abdurrahman tahun 2018. Hasil penelitiannya adalah tingkah laku serta kepribadian dari anak dipengaruhi oleh orang tua dan juga oleh guru dalam memberikan dorongan melakukan pembiasaan baik serta keteladanan, dengan demikian keduanya bisa tercipta dan dapat digunakan pada pembentukan sikap serta menanamkan nilai dari ajaran agama. Anak memerlukan keteladanan dari orang tuanya dalam mengembangkan berbagai aspek dalam kehidupannya. Keteladanan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberi contoh-contoh teladan yang baik kepada anak berupa perilaku nyata khususnya ibadah dan akhlak.<sup>23</sup> Persamaan dari penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas nilai agama dan moral. Sedangkan perbedaannya terletak dalam fokus penelitian yaitu peneliti tersebut lebih fokus dalam upaya meningkatkan nilai agama dan moral melalui metode keteladanan, sedangkan penulis lebih fokus kepada peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak.

*Keempat*, skripsi yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Buruh Tani Di Desa Karangcegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga), oleh Amilin tahun

---

<sup>22</sup> Denok Dwi Anggraini "Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita", dalam *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2015.

<sup>23</sup> Abdurrahman "Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 2, 2018.

2012 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitiannya yaitu orang tua yang ada didesa Karangcegak Kec. Kutasari, Kab.Purbalingga mengenai pola asuh mereka untuk menanamkan pada anak nilai moral dan juga nilai agama, dimana terdapat perbedaan pola asuh pada setiap orang tua berdasarkan dengan pengetahuana mereka masing-masing dan juga sesuai kondisi keluarga.<sup>24</sup> Persamaan dari skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas nilai moral agama. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti tersebut lebih menekankan pada pola asuh orang tuanya.

*Kelima*, skripsi yang berjudul Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Arni Jember Pada Kelompok A3 Tahun Pelajaran 2018/2019, oleh Pitriyawati tahun 2019 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember. Hasil penelitiannya yaitu bahwa peran orang tua dalam penanaman agama dan moral pada ananda "R" yang dapat mengenal adanya Tuhan, hafal surah-surah dalam Al-Qur'an dan Asmaul Husna, sikap kebiasaan makan yang baik dan berkomunikasi serta berhubungan baik dengan orang lain dilandasi oleh peran orang tua yang mennamkan agama dan moral dengan cara membiasakan, bimbingan dan keteladanan, arahan, motivasi untuk menjalankan ibadah, belajar ilmu agama dan menerapkan akhlak mulia.<sup>25</sup> Persamaan dari skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas nilai agam moral. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti tersebut melakukan penelitian di TK Arni Jember Pada Kelompok A3 Tahun Pelajaran 2018/2019, sedangkan penulis melakukan penelitian di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

---

<sup>24</sup> Amilin " Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Buruh Tani Di Desa Karangcegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga)", dalam Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Yogyakarta, Tahun 2021.

<sup>25</sup> Pitriyawati " Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Arni Jember Pada Kelompok A3 Tahun Pelajaran 2018/2019", dalam Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, Tahun 2019.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Kerangka pikir yang telah disusun nantinya akan dijelaskan melalui sistematika yang terdapat dalam penelitian ini yang berada diawal sampai dengan akhir. Dalam penelitian ini adapun sistematikanya yaitu:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

BAB I yaitu berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus kajian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub pembahasan, yaitu yang pertama orang tua, yang meliputi pengertian peran orang tua, tanggung jawab orang tua, dan peran orang tua terhadap anaknya. Sub pembahasan kedua nilai agama dan moral, yang meliputi, pengertian nilai agama dan moral, perkembangan nilai agama dan moral, macam-macam nilai agama dan moral. Sementara sub bab pembahasan ketiga yaitu anak usia dini yang meliputi, pengertian anak usia dini, aspek perkembangan anak usia dini dan karakteristik anak usia dini.

BAB III yaitu berisi tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV yaitu berisi tentang deskripsi keluarga di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, hasil penelitian peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di Desa Panisihan kecamatan Maos kabupaten Cilacap dan analisis data peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di Desa Panisihan kecamatan Maos kabupaten Cilacap.

BAB V yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Konsep Peran Orang Tua

#### 1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran sering diartikan sebagai orang yang melawak ataupun yang memainkan sandiwara dalam sebuah permainan.<sup>26</sup> Seperangkat dari tingkah laku yang terdapat pada seseorang yang terdapat dimasyarakat itulah yang dinamakan peran.<sup>27</sup> Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kata peran yaitu kewajiban ataupun tugas yang orang tua laksanakan pada anaknya. Sangat penting dan juga berpengaruh peran dari orang tua pada pendidikan anaknya.

Seseorang yang pertama kali dikenal oleh seorang anak itulah yang dikatakan orang tua. Manusia yang mempunyai jasa paling besar bagi anak-anaknya adalah orang tua. Orang tua memegang peranan yang penting yaitu menjadi penanggung jawab, menjadi pemimpin keluarga dari keselamatana setiap warganya baik dunia maupun akhirat.<sup>28</sup> Pada setiap anak keterlibatan orang tuanya penting sejak awal kehadiran mereka dibumi, contohnya peran memberikan pendidikan. Kewajiban dari orang tua bukan hanya pada peran pendidikan saja, namun eksistensi diri juga perlu ditemukan dihadapan Allah sebagai makhluk mempunyai jasmani dan juga rohani yang sehat selain itu juga terhadap makhluk yang lain terutama pada manusia.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar...*, hlm. 371.

<sup>27</sup> Fita Tri Wijayanti, *Peran Orang Tua Dalam...*, hlm. 75-80.

<sup>28</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 177.

<sup>29</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 39.

Dalam diri orang tua yang melekat tugas memberikan pendidikan juga menjadi perintah dalam agama, dan juga dengan memberikan pendidikan pada anak menjadi bagian memenuhi kebutuhan rohani (psikis) serta untuk kepentingan pada diri pribadi dalam menjadi anggota masyarakat.<sup>30</sup> Kewajiban dari orang tua untuk memberikan pendidikan pada anaknya. Orang tua memikul tugas dalam mendidik dengan baik untuk memelihara, mengasuh, membimbing, membina dan juga menjadi guru serta memimpin anaknya tanpa adanya perintah langsung. Hal tersebut adalah tugas yang bersifat kodrat pada manusia.<sup>31</sup>

## 2. Tanggung Jawab Orang Tua

Sesuai dengan pendapat dari Abdullah Nashih Ulwan dalam karyanya yang menyatakan bahwa orang tua mempunyai lima tanggung jawab pada anaknya, yakni:<sup>32</sup>

### a. Tanggung jawab pendidikan iman

Melakukan pengikatan pada anak dengan keimanan yang mendasar sesuai pada rukun islam serta memberikan dasar syariat sejak usia dini kepada mereka adalah yang dimaksud dengan pendidikan iman. Hal yang dilakukan penetapan dengan melalui pemberitaan yang bersifat benar yang berkaitan dengan hakikat keimanan serta permasalahan gaib adalah yang dimaksud dengan dasar keimanan. Yang dimaksud dengan hakikat keimanan ataupun permasalahan gaib yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman pada kitab, iman kepada rasul, iman pada siksa kubur, hari pembangkitan, hari hisab, surga dan neraka serta semua perkara yang bersifat baik.

Rukun Islam adalah setiap ibadah yang bersifat badani maupun materi seperti halnya shalat, puasa, zakat, dan haji bagi orang yang mampu. Dan yang dimaksud dengan dasar-dasar syariat ialah segala yang

---

<sup>30</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan...*, hlm 37.

<sup>31</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, hlm 177.

<sup>32</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 165.

berhubungan dengan sistem atau aturan Ilahi dan ajaran-ajaran Islam, berupa akidah, ibadah, akhlak, perundang-undangan, peraturan, dan hukum.

b. Tanggung jawab pendidikan moral

Serangkaian dari prinsip dasar moral dan juga keutamaan sikap yang anak sejak masa pemula hendaknya miliki serta menjadikan mereka seorang *mukalaf* yaitu dalam kehidupan siap untuk mengaranginya itulah yang dimaksud dengan pendidikan moral. Apabila pada masa pertumbuhan serta perkembangan pada masa kanak-kanaknya telah memegang landasan iman kepada Allah serta menjadi terdidik agar senantiasa mempunyai rasa takut, ingat serta pasra dan juga meminta pertolongan, maka nantinya ia mempunyai kemampuan serta bekal dari pengetahuan dalam menerima sebuah keutamaan maupun kemuliaan. Sebab benteng pertahanan religius yang berakar pada hati sanubarinya, kebiasaan mengingat Allah yang telah dihayati dalam dirinya dan instropeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaan telah memisahkan anak dari sifat-sifat jelek, kebiasaan-kebiasaan dosa, dan tradisi-tradisi jahiliah yang rusak.

c. Tanggung jawab pendidikan fisik

Untuk menjadi anak yang tumbuh dengan dewasa serta mempunyai kondisi fisik yang kuat, semangat, dan sehat, maka tanggung jawab yang diberikan Islam pada orang tua, serta pengajar yaitu tanggung jawab pendidikan fisik. Apabila anak memiliki fisik yang kuat, maka anak juga akan semangat dalam mendapatkan pendidikan yang diberikan oleh orang tua ataupun oleh gurunya.

d. Tanggung jawab pendidikan rasio (akal)

Yang dimaksud dengan pendidikan rasio (akal) adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat seperti: ilmu-ilmu agama, kebudayaan dan peradaban. Dengan demikian, pikiran anak menjadi matang, bermuatan ilmu, kebudayaan, dan sebagainya. Tanggung jawab ini tidak kalah pentingnya dibanding tanggung jawab lain yang telah

disebutkan sebelumnya, semisal tanggung jawab pendidikan keimanan, moral, dan fisik.

e. Tanggung jawab pendidikan kejiwaan

Pendidikan kejiwaan bagi anak dimaksudkan untuk mendidik anak semenjak mulai mengerti supaya bersikap berani terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak. Tujuan dari pendidikan ini ialah membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian anak. Sehingga ketika anak sudah mencapai usia *taklif* (dewasa) ia dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada dirinya secara baik dan sempurna.

### 3. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua

Orang tua adalah sosok yang paling penting dalam kehidupan anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan pesan pertama tentang dunia luar. Untuk dapat mendidik dan membina anak dengan baik, maka orang tua harus menjalankan peran-perannya dengan baik juga.<sup>33</sup> Peran antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lain pastinya berbeda. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh masalah pendidikan, masalah pekerjaan orang tua atau masalah yang lain-lainnya.

a. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Pihak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan tanggung jawab untuk pengembangan pendidikan pada anak adalah orang tua. Perlunya dorongan, melakukan bimbingan, memberikan motivasi, serta fasilitas secara terus menerus dari orang tua untuk melaksanakan peran dalam memberikan pendidikan. Untuk bisa mencapai pendidikan anak yang baik. Berikut beberapa peran orang tua dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 3, No. 2, November 2015, hlm. 113-122.

<sup>34</sup> Efrianus Ruli, "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak", *Jurnal Edukasi Nonformal*, April 2020, hlm. 145-146.

### 1) Mengajarkan anak pendidikan agama

Pendidikan agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, apalagi bagi kehidupan anak usia dini. Anak usia dini perlu sekali untuk diberikan bekal agama agar nantinya anak dapat tumbuh dan kembang sesuai ajaran agama yang dianutnya. Dalam pendidikan agama, orang tua dapat mengajarkan berbagai hal kepada anak antara lain mengajarkan anak untuk beribadah, mengajarkan anak membaca serta menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang bersifat positif.

### 2) Mengajarkan anak pendidikan sosial

Pendidikan sosial adalah suatu pendidikan yang mengajarkan bagaimana kita berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain secara baik sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Orang tua perlu mengajarkan sikap-sikap sosial kepada anak agar nantinya anak dapat berinteraksi mudah dengan orang lain dan tidak akan canggung apabila bertemu dengan orang yang baru. Orang tua dapat mengajarkan pendidikan sosial kepada anak melalui beberapa hal antara lain mengajarkan anak untuk saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling menyapa, mengajarkan anak untuk hidup secara hemat, mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara dan orang lain, dan yang terakhir mengajarkan anak untuk memiliki sikap adil.

### 3) Mengajarkan anak pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang berhubungan dengan tingkah laku atau kepribadian seseorang. Pendidikan akhlak sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini karena anak pada usia dini masih suci dan bersih dan belum terkontaminasi dengan berbagai hal yang buruk.<sup>35</sup> Orang tua sebagai orang yang pertama yang dikenal oleh anak perlu sekali mengajarkan dan mencontohkan

---

<sup>35</sup> Herawati, "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini", Vol. 3, No. 2, Desember 2017, hlm. 128-136.

perbuatan-perbuatan yang mulia kepada anak seperti mengajarkan anak sifat jujur, mengajarkan anak sikap sabar, dan lain sebagainya.

Selain itu, peran orang tua menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

1) Peran sebagai pendidik

Arti penting dari pendidikan serta ilmu pengetahuan yang diperoleh disekolah perlu ditanamkan orang tua pada anaknya. Juga penanaman nilai agama serta moral terutama yang berkaitan pada kejujuran juga perlu diberikan penanaman pada anak usia dini untuk menjadi bekal mereka dalam menghadapi berbagai perubahan yang bisa terjadi.

2) Peran sebagai pendorong

Diperlukan dorongan dari orang tua dalam menumbuhkan perasaan berani serta percaya diri ketika anak berada dalam masa peralihan untuk menghadapi masalah.

3) Peran sebagai panutan

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua hendaknya memberikaan teladan maupun contoh yang baik pada anaknya seperti berkata jujur.

4) Peran sebagai pengawas

Pengawasan terhadap sikap serta perilaku anak dari pengaruh berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat untuk tidak keluar dari jalur jati dirinya.

b. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Orang tua memiliki peran yang beragam dalam kehidupan anak, mulai dari mendidik anak, menafkahi anak, membimbing anak, mengasuh anak dan masih banyak peran yang dimiliki oleh orang tua terhadap anaknya. Berikut akan dijelaskan beberapa peran orang tua terhadap anaknya antara lain:

---

<sup>36</sup> I. Wirdhana, dkk, *Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*, (Jakarta: BKKBN, 2014), hlm. 68.

### 1) Memberikan arahan dan bimbingan

Yang memiliki peranan untuk menjadi pembina utama pada kehidupan anak adalah orang tua. Unsur pendidikan secara tidak langsung yang berasal dari kepribadian orang tua, sikap serta cara dalam hidup. Sikap dari orang tua pada agama dan juga guru agama memberikan pengaruh pada sikap anak terhadap guru agama maupun pendidikan agama yang ada disekolah. Dalam pengembangan bakat serta minat dari anak pada dirinya diperlukan bimbingan dari kedua orang tua. Pendidikan sejak dini untuk mengembangkan bakat serta minat pada anak.

Instruksi dan tuntunan diberikan kepada anak khususnya pada beberapa hal baru yang belum anak kenali. Dalam memberinya tuntunan ke anak akan sebaiknya diberi saat anak masih berumur awal. Orangtua semestinya menuntun anak semenjak lahir ke hidup sesuai tuntunan agama yang diyakininya, hingga anak terlatih hidup sesuai nilai-nilai adab yang diberikan oleh agama. Memberinya pembimbingan yang memiliki arti memberinya informasi pada anak untuk melangsungkan penyiapan-persiapan menghadapi beberapa hal yang belum dijumpai awalnya atau agar dilaksanakan dengan memprediksi tujuan dan hasil yang bakal diraih dan perbuatan yang perlu dilaksanakan.<sup>37</sup>

### 2) Memberikan motivasi

Manusia hidup di dunia tentunya mempunyai harapan, kemauan atau keinginan. Karena ada keinginan itu pasti muncul semangat dalam kehidupannya, walupun kadang untuk meraihnya membutuhkan usaha yang demikian sulit. Kesuksesan mencapai atau penuhi keperluan itu memunculkan rasa senang dalam diri manusia yang pada akhirnya memunculkan dorongan untuk menggapai kemauan lainnya. Dengan begitu, tiap tindakan manusia ada selalu suatu hal yang mendorongnya.

---

<sup>37</sup> Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Jakarta: Effhar Dahara Prize), hlm. 71.

Suatu hal itu dikenali dengan istilah motivasi, walau terkadang motivasi itu tidak demikian terang atau mungkin tidak diakui oleh pelakunya.<sup>38</sup>

### 3) Memberikan teladan yang baik

Keteladanan jadi hal yang khusus dalam mendidik anak. Anak akan mengikuti atau meniru sikap apa yang sudah dilakukan orangtua dan orang disekelilingnya, baik itu sikap yang bagus atau sikap yang buruk. Oleh karenanya, jika orangtua akan mengajari mengenai arti kecerdasan religius pada anak, karena itu orangtua sudah seharusnya mempunyai kecerdasan religius.<sup>39</sup>

### 4) Memberikan pengawasan

Pengawasan ialah poin penting dalam mendidik anak, karenanya pemantauan sikap anak bisa terkontrol secara baik, hingga jika anak bertingkah yang tidak bagus dapat segera dijumpai dan dibetulkan oleh orang tuanya. Dengan begitu, pengawasan ke anak sebaiknya diberi semenjak anak berumur dini hingga semua sikap yang sudah dilakukan anak bisa dijumpai langsung. Disamping itu, pemantauan yang ketat pada dampak budaya asing harus juga dilaksanakan. Karena banyak budaya asing yang riil berlawanan dengan tuntunan agama Islam. Karena itu bila ketentuan-ketentuan agama bisa dimengerti oleh orangtua dan bisa dikerjakan pada anak jadi tidak akan terjadi permasalahan.<sup>40</sup>

## **B. Konsep Nilai Agama dan Moral**

### 1. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Nilai adalah suatu hal yang berupa abstrak, yang berharga mensifati dan disifatkan pada suatu hal yang ciri-cirinya bisa disaksikan dari sikap seorang, yang mempunyai jalinan yang terkait dengan bukti, perlakuan, etika,

---

<sup>38</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 60.

<sup>39</sup> Supardi dan Aqila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hlm. 36.

<sup>40</sup> Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (t.k: t.p, t.t), hlm. 95.

kepribadian dan kepercayaan.<sup>41</sup> Menurut opini lain, nilai ialah pensifatan untuk memberikan penghargaan pada suatu hal dilihat dari sisi faedah suatu hal itu untuk hidupnya.<sup>42</sup>

Agama datang dari bahasa sansekerta, yang terbagi dalam "a" yang memiliki arti tidak dan "gam" yang memiliki arti pergi. Maka secara bahasa agama bisa disimpulkan dengan tidak pergi, masih tetap di tempat abadi, kekal, yang diturunkan secara terus-terusan dari satu angkatan ke angkatan yang lain. Sedang secara istilah agama sebagai rangkaian praktek sikap tertentu yang disambungkan dengan keyakinan yang dipastikan oleh lembaga tertentu dan diyakini oleh anggotanya. Agama memberinya info apa yang perlu ditangani oleh seorang (sikap atau perlakuan).<sup>43</sup> Sedang untuk anak umur dini, agama sebagai fondasi awalnya untuk memberikan rasa keimanan dalam diri anak. Agama pada anak umur dini sebagai kombinasi di antara kekuatan bawaan semenjak lahir dan dampak lingkungan luar.

Kata moral datang dari bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang memiliki arti rutinitas atau tradisi. Dengan bahasa Inggris dan banyak bahasa lain, terhitung bahasa Indonesia, kata *mores* masih digunakan dalam makna yang serupa. Moral bisa diartikan sebagai nilai-nilai dan etika-etika sebagai pegangan untuk seorang atau satu barisan dalam atur kelakuannya.<sup>44</sup> Moral berhubungan dengan benar salah, baik buruk, keyakinan, diri sendiri, dan lingkungan sosial.<sup>45</sup> Istilah kepribadian selalu berkaitan dengan rutinitas, ketentuan, atau tata langkah satu warga tertentu. Dalam agama Islam, kepribadian dikenali dengan panggilan *al-akhlak al-karimah*, yakni

---

<sup>41</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11, 2017, hlm. 230-247 .

<sup>42</sup> Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 1, No. 2, Maret 2018, hlm. 102-112.

<sup>43</sup> Siti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama...", hlm. 45-59.

<sup>44</sup> Didik Supriyanto, "Perkembangan Nilai...", hlm. 93-105.

<sup>45</sup> Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Kompuindo, 2009), hlm. 3.

kesopanan yang tinggi yang disebut wujud dari kepercayaan pada baik dan jelek, patut dan tidak patut yang tergambar dalam tindakan lahir manusia.<sup>46</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai agama dan moral adalah suatu aturan yang mengatur tingkah laku seseorang mengenai baik-buruk atau benar-salah yang mengacu pada ajaran agama yang dianutnya. Pembahasan mengenai moral dan agama pada anak usia dini bukan hanya sebatas kajian teori saja, melainkan dibutuhkan adanya figur yang mampu menyampaikan dengan nuansa yang menyenangkan. Mak anak usia dini akan mengenal dan memahami agamanya serta tingkah lakunya sesuai dengan syariat agamanya.

## 2. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan agama pada anak usia dini identik dengan pemahamannya akan Tuhan. Sementara itu, perkembangan moral pada anak usia dini identik dengan pemahaman dan kemampuannya untuk mematuhi aturan dengan cara yang sederhana. Jadi, perkembangan agama dan moral pada anak usia dini adalah memahami Tuhannya dan mematuhi aturan sesuai dengan ajaran agamanya.<sup>47</sup>

### a. Perkembangan Agama pada Anak

Perkembangan agama anak dapat melalui dari beberapa fase (tingkatan) yaitu sebagai berikut:<sup>48</sup>

#### 1) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Pada tahapan ini anak yang berusia 3-6 tahun, ide berkenaan Tuhan banyak dikuasai oleh fantasi dan emosi, hingga dalam menyikapi agama anak masih memakai ide fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang logis. Narasi Nabi akan dikhayalkan sama seperti yang ada pada dongeng-dongeng. Dalam Al-Qur'an banyak juga cerita-kisah, walau bukan dongeng. Cerita-kisah panutan itu jika dikisahkan

---

<sup>46</sup> Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 6.

<sup>47</sup> Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 24.

<sup>48</sup> Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 26.

guru ke anak-anak dalam bahasa yang gampang dan simpel akan dicintai anak-anak.

## 2) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini diawali semenjak anak masuk SD sampai hingga ke umur remaja. Pada periode ini gagasan ketuhanan anak telah menggambarkan konsep-konsep yang berdasar ke realita (realis). Ide ini muncul lewat lembaga-lembaga keagamaan dan edukasi agama dari orang dewasa yang lain. Pada periode ini gagasan keagamaan anak didasari atas dorongan emosional, sampai mereka bisa melahirkan ide Tuhan yang formalis.

## 3) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Di tingkat ini anak mempunyai kesensitifan emosi yang tertinggi searah dengan perubahan umur mereka. Ide keagamaan yang individualis ini terdiri jadi tiga kelompok. Pertama, ide ketuhanan yang konservatif dan konvensional dengan dikuasai oleh sejumlah kecil fantasi. Hal itu disebabkan karena dampak luar. Kedua, ide ketuhanan yang lebih murni yang dipastikan dalam penglihatan yang memiliki sifat individual (perseorangan). Ketiga, ide ketuhanan yang memiliki sifat humanistik, yakni agama sudah jadi prinsip humanis dalam diri mereka dalam meresapi tuntunan agama

### b. Sifat Agama pada Anak

Karakter agama pada anak-anak, khususnya anak umur dini tumbuh ikuti skema *ideas concept on authority*, maknanya ide keagamaan dalam diri anak dikuasai oleh factor di luar diri anak. Hal itu searah dengan perubahan anak umur dini yang menyaksikan dan pelajari beberapa hal yang ada di luar diri mereka. Selain itu, keberagamaan seorang anak searah dengan tahapan perubahan kognitifnya yang ada pada tahapan sensori motorik dan operasional nyata. Berdasarkan hal itu, maka sifat agama pada diri anak adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 165.

1) *Unreflective* (Tidak mendalam)

Karakter ini diperlihatkan anak dengan terima kebenaran tuntunan agama tanpa kritikan, tidak demikian dalam, dan sekedarnya saja. Mereka cukup senang dengan keterangan-keterangan walaupun tidak logis. Misalkan saat mereka menanyakan Tuhan di mana, jawaban Tuhan di langit telah cukup buat penuh keinginantahuannya.

2) *Egocentric* (Egosentris)

Karakter ini memperlihatkan jika anak semenjak tahun awal umur perubahannya mulai mempunyai kesadaran akan dirinya. Anak lebih menyenangi ide keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Misalkan saat anak sholat atau berdoa, karena itu sholat yang sudah dilakukan untuk menapai kemauan individu.

3) *Antropomorphis* (Menyamakan Tuhan dengan manusia)

Ide ketuhanan dalam diri anak memvisualisasikan aspek kemanusiaan. Lewat ide yang tercipta dalam pemikiran, mereka memandang jika perikeadaan Tuhan itu sama dengan manusia. Tugas Tuhan cari dan memberi hukuman orang yang melakukan perbuatan jahat ketika orang itu ada dalam lokasi yang gelap. Anak memandang jika Tuhan bisa menyaksikan semua tindakannya langsung ke beberapa rumah mereka seperti seperti orang yang mengincar. Pada anak umur enam tahun, penglihatan anak mengenai Tuhan ialah seperti berikut: Tuhan memiliki muka seperti manusia, telinganya lebar dan besar, Tuhan tidak makan tapi cuman minum embun. Ide ketuhanan yang begitu mereka wujud sendiri berdasar fantasi masing-masing.

4) *Verbalited and Ritualistic* (Kata-kata dan Ritual)

Karakter ini memperlihatkan jika keberagamaan anak sebelumnya tumbuh secara verbal (perkataan) dengan hafalan-hafalan. Selanjutnya, hafalan-hafalan itu dipakai untuk lakukan ritus-ritual ringkas.

5) *Imitative* (Meniru)

Karakter ini diperlihatkan dengan sikap anak yang menyukai mengikuti perlakuan keagamaan yang sudah dilakukan oleh orang di lingkungannya, khususnya orang tuanya. Mereka akan ikuti orang tuanya sholat tarwaih walau ia belum mengetahui tata triknya. Merka akan ikuti ayahnya sholat jumat walau ia belum mengetahui sholat jumat.

6) *Wondering* (Rasa Heran/kagum/takjub)

Karakter ini diperlihatkan anak dengan sikap kagum pada keelokan-keindahan lahiriah pada ciptaan Tuhan, tetapi rasa takjub ini belum krisis dan inovatif. Misalkan, anak-anak akan berasa takjub bila dengar narasi jika Allah sudah membantu Nabi Musa dari dikejar Fir'aun dengan Allah membantu Musa dan kaumnya melalui Laut Merah dan menenggelamkan Fir'aun.

c. Perkembangan Moral pada Anak

Perkembangan moral anak dapat melalui dari beberapa fase (tingkatan) yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat Prakonvensional (*Preconventional Stage*)

Jenjang ini diawali di saat anak berumur 2-8 tahun. Pada tahapan ini anak tidak menunjukkan internalisasi nilai-nilai kepribadian, penalaran kepribadian dikontrol oleh imbalan atau hadiah dan hukuman external. Anak-anak patuh karena beberapa orang dewasa menuntut mereka untuk patuh dan apa yang betul ialah apa yang dirasa baik dan apa yang dipandang hasilkan hadiah.<sup>50</sup>

2) Tingkat Moralitas Konvensional (*Conventional Morality*)

Tingkatan ini untuk anak usia 9-13 tahun. Anak mentaati standar-standar tertentu. Tetapi mereka tidak mentaati standar-standar orang lain (eksternal), seperti orang tua atau aturan-aturan masyarakat. Anak menghargai kebenaran, kepedulian, dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan moral. Dalam hal ini pertimbangan-

---

<sup>50</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 46.

pertimbangan moral didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan dan kewajiban.<sup>51</sup>

### 3) Tingkat Moralitas Pascakonvensional

Tingkatan ini untuk anak usia 13 tahun ke atas. Pada tahap ini anak mengenal tindakan-tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan dan kemudian memutuskan suatu kode moral pribadi. Dalam hal ini anak diharapkan sudah membentuk keyakinan sendiri, bisa menerima bahwa orang lain mempunyai keyakinan yang berbeda dan ia tidak mudah dipengaruhi orang lain.<sup>52</sup>

Selainnya tingkat perubahan kepribadian di atas, ada opini yang lain membagikan tingkatan perubahan kepribadian seorang anak yang didasari dengan tata nilai yang ada. Tahapan-tahapan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:<sup>53</sup>

#### a) Usia 1,0-4,0 tahun

Pada tahapan ini ukuran baik dan jelek untuk seorang anak itu bergantung atas sesuatu yang disebutkan oleh orangtua. Meskipun anak waktu itu belum mengetahui betul inti atau ketidaksamaan di antara yang bagus dan jelek itu. Karena waktu itu, anak belum sanggup kuasai dirinya.

#### b) Usia 4,0-8,0 tahun

Pada tahapan ini ukuran tata nilai untuk seorang anak ialah dari yang lahir atau realita. Anak tidak bisa menerjemahkan beberapa hal yang tersurat dari sebuah tindakan, di antara tindakan tersengaja dan yang tidak. Seorang anak cuman memandangi sesuai realitanya, tanpa menyaksikan karena atau argumennya.

#### c) Usia 8,0-13,0 tahun

Anak dapat mengenali ukuran baik, jelek secara batin, walau terbatas. Yakni, anak dapat menghargakan opini atau argumen dari

---

<sup>51</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 47.

<sup>52</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 47.

<sup>53</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 49.

tindakan seseorang. Anak dapat mulai menghargai pada orang yang lain taat, patuh, atau kebalikannya.

d) Usia 13,0-19,0 tahun

Seorang anak mulai sadar benar mengenai tata nilai kesusilaan. Anak akan taat atau menyalahi berdasar kepehamannya pada ide tata nilai yang diterima. Pada tahapan ini anak betul-betul ada pada keadaan bisa mengontrol dirinya.

d. Lingkup Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Sesuai dari Permen Dikbud RI Nomor 137/2014 mengenai Standar Pendidikan Anak Usia Dini sesuai dengan lingkup dari perkembangan anak untuk lebih mengembangkan nilai agama serta moral. Pada Permen Dikbud RI Nomor 137/2014 meliputi:<sup>54</sup>

**Tabel 2.1 lingkup perkembangan nilai agama dan moral**

No	Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
1	Tiga bulan	Dengar beragam do'a, lagu religius, dan perkataan baik sesuai agamanya
2	Tiga sampai enam bulan	Menyaksikan dan dengar beragam ciptaan Tuhan (makhluk hidup)
3	Enam sampai sembilan bulan	Memperhatikan beragam ciptaan Tuhan Dengarkan beragam do'a, lagu religius, perkataan baik dan panggilan nama Tuhan
4	Sembilan sampai duabelas bulan	Memperhatikan aktivitas beribadah disekelilingnya
5	Duabelas sampai delapan belas bulan	Tertarik dengan aktivitas beribadah (mengikuti pergerakan beribadah, mengikuti bacaan do'a)
6	Delapan belas sampai dua puluh empat bulan	Tirukan pergerakan beribadah dan doa

<sup>54</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No 137 Tahun 2014, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.

		Mulai memperlihatkan beberapa sikap baik (sama seperti yang diberikan agama) pada orang yang melaksanakan ibadah Ucapkan salam dan kalimat baik, seperti maaf, terima kasih pada keadaan yang sama sesuai
7	Dua sampai tiga tahun	Mulai mengikuti pergerakan berdoa/sembahyang sesuai agamanya Mulai pahami kapan ucapkan salam, terima kasih, maaf, dll
8	Tiga sampai empat tahun	Ketahui sikap yang bersimpangan walau belum selalu dilaksanakan seperti pengetahuan sikap baik-buruk, betul-salah, sopan-tidak santun Ketahui makna kasih dan sayang ke ciptaan Tuhan Mulai mengikuti doa pendek sesuai agamanya
9	Empat sampai lima tahun	Ketahui agama yang diyakininya Tirukan pergerakan beribadah dengan posisi yang betul Ucapkan doa sebelum serta atau/setelah lakukan suatu hal Mengenali sikap baik/santun dan jelek Melatih diri berperangai baik Ucapkan salam dan membalasnya salam
10	Lima sampai enam tahun	Mengenali agama yang diyakini Kerjakan beribadah

		Berperangai jujur, penolong, santun, hormat, sportif, dll Jaga kebersihan diri dan lingkungan Ketahui hari besar agama Menghargai (toleran) agama seseorang
--	--	---

### 3. Macam-Macam Nilai Agama dan Moral

Nilai moral dan agama yang dimiliki setiap anak mampu menghantarkan kepada kebenaran dan keindahan dalam hidup. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal menghadapi tantangan hidup di zaman berikutnya. Sebelum anak memasuki lingkungan sosial yang lebih besar, orang tua dan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak.<sup>55</sup> Berikut beberapa karakteristik nilai moral dan agama yang harus dikenalkan dan ditanamkan oleh orang tua, keluarga, guru, dan praktisi kepada anak usia dini:

#### a. Kejujuran

Kejujuran adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengakui perasaan, paradigma, serta tindakan pada orang lain. Kejujuran merupakan nilai kehidupan yang harus ditanamkan kepada setiap manusia sejak berusia dini. Dengan mengenalkan kejujuran kepada anak, maka kita akan membantu generasi emas bangsa dan agama menjadi generasi yang benar dan terhindar dari rasa bersalah dikarenakan ada kebohongan dalam hidup.<sup>56</sup>

#### b. Disiplin

Disiplin sebagai salah satunya langkah untuk membuat anak agar meningkatkan pengaturan diri. Dengan disiplin, anak bisa mendapat batas untuk memperbaiki kelakuannya yang keliru. Disiplin menggerakkan, menuntun, dan menolong anak supaya mendapat hati senang karena kesetiaan dan kepatuhan yang anak itu kerjakan. Disamping itu disiplin

<sup>55</sup> Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral...*, hlm. 19.

<sup>56</sup> Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral...*, hlm. 20.

yang telah tertancap pada anak semenjak umur dini mengajari ke anak bagaimana berpikiran, dan melakukan perbuatan dengan teratur.<sup>57</sup>

c. Kepedulian Sosial

Sebagai makhluk sosial, sikap hidup ingin share, sama-sama memerhatikan, sama-sama mengetahui, dan sama-sama lengkapi keduanya perlu dimasukkan ke anak semenjak umur dini. Sebagai penguat dan motivasi ke anak yang ingin share, jadi orang tua, guru harus memuji pada anak-anak yang ingin share, ingin memerhatikan dan sama-sama memberikan dan terima dari rekan-rekan permainannya, jika apa yang sudah dilakukan ialah baik dan perlu dilaksanakan secara terus-terusan di kehidupan ini.<sup>58</sup> Setiap orang akan merasa senang ketika diperlakukan dengan baik oleh orang lain. Bahkan setiap orang akan ikut merasakan kebahagiaan ketika melihat orang lain baik dan perhatian pada orang lain.

d. Menghormati Orang Lain

Menghargai seseorang ialah usaha untuk meperlakukan seseorang secara baik. Sikap sama-sama menghargai, tidak tumbuh secara statis, tetapi aktif sesuai lingkungan yang memberinya dampak. Sikap menghormati dan menghargai seseorang tidak tumbuh demikian saja pada diri anak. Sikap ini ada saat anak telah tumbuh besar dan mulai bisa pahami beberapa hal yang karakternya abstrak.<sup>59</sup>

e. Religiusitas

Sikap keberagaman yang dipunyai anak memiliki sifat tiruan, didapat lewat penilaian anak pada lingkungan sekelilingnya. Membiasakan diri untuk mengucapkan terima kasih dan mengucapkan syukur akan bawa dampak pada situasi hidup yang membahagiakan, cerah, dan penuh warna yang sehat danimbang. Mengenalkan rutinitas berdoa sebelum dan setelah usai pelajarn, sebelum dan setelah makan, dan sebelum dan setelah bangun tidur. Selainnya berdoa nilai spiritualitas dapat dimasukkan lewat aktivitas

---

<sup>57</sup> Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral...*, hlm. 20.

<sup>58</sup> Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral...*, hlm. 21.

<sup>59</sup> Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral...*, hlm. 23.

menyanyi yang simpel dan memiliki nilai hidup. Anak bisa dibawa untuk mengulas makna syair nyanyian dan dikenalkan ke keagungan Tuhan lewat beragam jenis ciptaan di dalam lingkungan hidup yang bermuat dalam syair lagu itu.<sup>60</sup>

### C. Konsep Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Berdasar Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Mekanisme Pengajaran Nasional terkait dengan pengajaran anak umur dini tercatat pada pasal 28 ayat 1 yang mengeluarkan bunyi "pengajaran anak umur dini diadakan untuk anak semenjak lahir s/d 6 tahun dan bukan persyaratan untuk ikuti pengajaran dasar." Seterusnya pada bab 1 ayat 14 dipertegas jika pengajaran anak umur dini ialah satu usaha pembimbingan yang ditunjukkan ke anak semenjak lahir s/d umur 6 tahun yang sudah dilakukan lewat pemberian rangsangan pengajaran untuk menolong perkembangan dan perubahan rohani dan jasmani supaya anak mempunyai persiapan dalam masuk pengajaran selanjutnya.<sup>61</sup>

Anak usia dini menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) Asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika ini mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan.<sup>62</sup>

Anak usia dini dilihat dari bentang umur menurut UU No 20 Tahun 2003 mengenai Mekanisme Pengajaran Nasional, adalah anak semenjak lahir

---

<sup>60</sup> Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral...*, hlm. 24.

<sup>61</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD...*, hlm. 2.

<sup>62</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Padang: UNP Press, 2013), hlm. 28.

sampai umur 6 tahun. Bentang umur anak umur dini menurut undang-undang ini ada pada bentang umur lahir sampai taman kanak-kanak. Harus dipahami jika batas umur yang disampaikan oleh undang-undang itu mempunyai kekurangan yang cukup fundamental, dan hal tersebut berpengaruh pada servis program perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan evaluasi yang tidak sesuai tahapan perubahan anak.<sup>63</sup>

Anak umur dini ialah figur pribadi sebagai makhluk sosiokultural yang alami proses perubahan yang paling esensial untuk kehidupan seterusnya dan mempunyai beberapa karakter tertentu. Anak umur dini alami satu proses perubahan yang esensial dalam makna jika pengalaman perubahan pada periode umur dini bisa memberinya dampak yang membekas dan berjangka waktu yang lama hingga menerpasi proses perubahan anak seterusnya.<sup>64</sup> Umur dini sebagai periode emas, periode saat anak alami perkembangan dan perubahan yang cepat. Pada umur ini, anak paling sensitif dan prospektif untuk pelajari suatu hal dan rasa ingin ketahui anak besar sekali.

## 2. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa dimana semua aspek dalam dirinya sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Banyak aspek perkembangan yang dapat dilihat langsung pada diri seorang anak. Misalnya, aspek agama dan moral, kognitif, fisik motrik, bahasa, sosial emosional, dan kreativitas. Berikut ini adalah beberapa perkembangan yang terjadi pada anak usia dini:

### a. Perkembangan Agama Moral

Perkembangan agama pada anak usia dini identik dengan pemahamannya akan Tuhan. Sebagian psikolog memandang bahwa agama belum berkembang pada masa anak-anak, tetapi sebagian lagi berpendapat

---

<sup>63</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 29.

<sup>64</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 47.

agama sudah mulai berkembang pada masa anak usia dini. Perkembangan agama pada anak terdiri dari tiga tingkatan, sebagai berikut.<sup>65</sup>

1) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Jenjang ini diawali pada saat anak berumur 3-6 tahun. Pada jenjang ini ide mengenali Tuhan semakin banyak dikuasai oleh fantasi dan emosi sampai dalam menyikapi agama juga anak masih memakai ide fenomenal yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang logis.

2) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini diawali semenjak anak masuk sekolah dasar sampai ke umur remaja. Pada periode ini, gagasan mengenai ketuhanan anak telah menggambarkan konsep-konsep yang berdasar realita atau realitas.

3) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Di tingkat ini anak mempunyai kesensitifan emosi yang tertinggi searah dengan perubahan umur mereka. Ide keagamaan yang individualis ini terdiri jadi tiga kelompok. Pertama, ide ketuhanan yang konservatif dan konserfativ. Ke-2 , ide ketuhanan yang lebih murni yang dipastikan dalam penglihatan yang memiliki sifat individual. Ke-3, ide ketuhanan yang memiliki sifat humanistik.

Perubahan kepribadian yang terjadi pada anak umur dini karakternya relatif masih terbatas. Seorang anak belum sanggup kuasai nilai-nilai yang abstrak terkait dengan betul-salah dan baik jelek. Akan tetapi, kepribadian harusnya diperkenalkan dan dimasukkan sejak awal kali, agar nanti anak jadi terlatih dan dapat membandingkan yang mana baik dan yang jelek.<sup>66</sup> Ada tiga tingkatan dalam perkembangan moral yaitu sebagai berikut:<sup>67</sup>

1) Tingkat Prakonvensional

---

<sup>65</sup> Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD...*, hlm. 26.

<sup>66</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD...*, hlm. 47.

<sup>67</sup> Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD...*, hlm. 27.

Pada tahap prakonvensional ini individu berada dalam usia 0-9 tahun. Tahap ini terdiri dari tahap hukuman dan kepatuhan serta tahap pertukaran instrumental.

## 2) Tingkat Moralitas Konvensional

Pada tahap ini, individu berusia antara 10-15 tahun. Tahap ini terdiri dari konfirmitas interpersonal dan moralitas mempertahankan aturan sosial. Tahap konformitas interpersonal disebut juga dengan orientasi anak baik-baik.

## 3) Tingkat Moralitas Pascakonvensional

Pada tahap ini, individu berada pada usia 16 tahun keatas. Ada dua tahap dalam tahap moralitas pascakonvensional, yaitu tahap hak individu dan kontrak sosial dan tahap prinsip etika universal.

## b. Perkembangan Kognitif

Kognitif ialah kegiatan psikis yang terkait dengan pemikiran, daya ingat dan pemrosesan info yang memungkinkannya seorang mendapat pengetahuan pecahkan permasalahan dan berencana masa datang.<sup>68</sup> Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan berfikir seseorang. Perkembangan kognitif juga disebut dengan perkembangan intelektual.

Piaget membagi tahap perkembangan kognitif menjadi empat tahap yaitu tahap sensorimotorik, tahap praoperasional, tahap operasional konkret dan tahap operasional formal. Berikut penjelasan dari keempat tahapan tersebut sebagai berikut:<sup>69</sup>

### 1) Tahap Sensorimotorik (0-2 tahun)

Pertimbangan bayi terhitung dalam pertimbangan sensorimotorik, tahapan itu berjalan sepanjang 2 tahun. Tahapan ini perubahan psikis diikuti dengan kekuatan bayi mengordinasikan dan mengkoordinasikan kesan lewat pergerakan dan perlakuan fisik. Bayi yang baru lahir dengan aktif akan terima rangsangan pada alat indranya

---

<sup>68</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 40.

<sup>69</sup> Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak...*, hlm. 132.

dengan memberinya tanggapan pada rangsangan itu lewat gerak reflek. Pada periode ini, bayi mulai memakai mekanisme indra dan kegiatan motorik untuk mengenali lingkungannya seperti reflek cari puting susu ibu, menangis dan lain-lain.<sup>70</sup>

#### 2) Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap-tahap ini konsep-konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentisme mulai kuat dan kemudian melemah, serta terbentuknya keyakinan hal-hal yang magis. Pada tahap praoperasional, pemikiran anak masih kacau dan kurang terorganisir secara baik. Pada masa ini, seorang anak memiliki kemampuan menggunakan simbol yang mewakili konsep. Sebagai contoh, seorang anak ketika melihat dokter sedang praktik maka ia secara tidak sadar akan bermain dokter-dokteran.<sup>71</sup>

#### 3) Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Operasi konkret adalah aktivitas mental yang dapat diukur. Anak-anak pada tahap ini sudah mengembangkan pikiran logis dan mulai mampu memahami operasi sejumlah konsep. Mereka memahami alam sekitarnya tanpa mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra.

#### 4) Tahap Operasional Formal (11-15 tahun)

Pada tahap ini anak sudah berfikir abstrak dan hipotesis. Anak sudah mampu memfikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, sesuatu yang abstrak. Di samping itu, pada tahap ini remaja juga sudah mampu berfikir secara sistematis.

#### c. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan alat dan cara untuk berkomunikasi. Bahasa bagi anak sangatlah penting. Ada dua bentuk kemampuan berbahasa pada anak, yaitu kemampuan reseptif dan kemampuan ekspresif. Kemampuan reseptif

---

<sup>70</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 42.

<sup>71</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 43.

berupa kemampuan menyimak dan membaca suatu informasi. Sedangkan kemampuan ekspresif berupa kemampuan berbicara dan menulis.<sup>72</sup>

Umumnya anak mengawali perubahannya dari menangis untuk ekspresikan responnya pada berbagai macam stimulasit. Kemudian anak mulai menyimpan, yakni mengeja bunyi yang tidak ada maknanya secara berulang-ulang. Kemudian anak mulai belajar kalimat dengan 1 kata, seperti "maem" yang maknanya meminta makan. Anak secara umum belajar beberapa nama benda saat sebelum kalimat lainnya. Perubahan bahasa belum prima sampai akhir periode bayi, dan akan semakin berkembang sejauh kehidupan seorang. Anak terus membuat pencapaian kosa kata baru, dan anak umur 3-4 tahun mulai belajar membuat kalimat bertanya dan kalimat negatuf. Di saat anak umur dini berusia 5 tahun, mereka sudah mengumpulkan lebih kurang 8.000 kosa kata, dari sisi sudah kuasai sebagian besar wujud dasar gaya bahasa.<sup>73</sup>

#### d. Perkembangan Sosial

Emosional Perubahan sosial sebagai perubahan yang mengikutsertakan jalinan atau hubungan sama orang lain, sedang perubahan emosional ialah perubahan untuk mengurus dan ekspresikan hatinya berbentuk gestur. Perubahan emosional pribadi pertama kalinya diperlihatkan dengan tangisan saat kelahirannya, sedang perubahan sosial pribadi pada pada msa bayi diikuti dengan kekuatannya untuk berhubungan sama orang yang terdekat dengannya yakni mama. Perubahan sosial emosional saat bayi akan kelihatan saat mama mengutarakan suatu hal yang membuat bayi jadi ketawa atau tersenyum atau bayi menangis saat diambil dari gendongan mama oleh seseorang.<sup>74</sup>

Perkembangan sosial emosional sangat penting bagi setiap individu apalagi bagi anak. Jika anak tidak memiliki kompetensi sosial, maka bisa dibayangkan bagaimana anak akan membangun karirnya pada masa

---

<sup>72</sup> Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD...*, hlm. 35.

<sup>73</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Isam...*, hlm. 36.

<sup>74</sup> Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, hlm. 4-12.

remaja hingga dewasa nantinya. Begitupun sebaliknya dengan perkembangan emosional anak. Perkembangan emosional diperlukan untuk menstimulus ke arah perkembangan yang positif sehingga anak dapat mengekspresikan emosinya sesuai dengan harapan.<sup>75</sup>

e. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik harus distimuli semenjak umur dini karena terkait dengan keterampilan gerak yang bakal mempermudah dan memengaruhi keluwesan gerak pribadi, baik pergerakan kasa atau pergerakan lembut.<sup>76</sup> Perkembangan motorik ada dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah segala ketrampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya. Sedangkan motorik halus adalah suatu ketrampilan menggerakkan otot dan fungsinya.

Anak pada tahun awal kelahiran, perkembangan fisiknya berjalan cepat sekali. Semenjak kelahiran enam bulan awal pergerakan perkembangan bisa lebih cepat dibanding periode seterusnya. Sepanjang enam bulan awal, bayi dari barisan dengan budaya dan tingkat sosial yang serupa tumbuh lebih seragam dalam soal panjang dan berat tubuh. Sesudah masuk tahun ke-2, terjadi kelambatan perkembangan, dituruti oleh peningkatan yang masih tetap dan nyaris linier dari tinggi dan berat hingga saat remaja. Sesudah umur 3 tahun, baru ukuran tinggi anak sebagai panduan yang bagus untuk tinggi periode dewasa.<sup>77</sup>

Dari sisi motorik, bayi baru lahir bisa memperlihatkan beberapa macam refleks motorik yang kompleks. Beberapa salah satunya diperlukan untuk keberlangsungan hidup. Bayi akan ikuti sinar yang bergerak dengan mata mereka, menghisap putting susu yang ditempatkan ke mulut, melihat pada sentuhan di ujung mulut, dan memegang barang yang ditempatkan di telapak tangannya. Dengan begitu faktor motorik pada bayi ikuti pergerakan yang diberi pada anggota tubuh bayi. Oleh karenanya,

---

<sup>75</sup> Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak...", hlm. 6-12.

<sup>76</sup> Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak...", hlm. 9-12.

<sup>77</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam...*, hlm. 25.

pergerakan orangtua sebaiknya dituruti pergerakan mendidik yang Islami.<sup>78</sup>

#### f. Perkembangan Kreativitas

Kreasi ialah kekuatan seorang dalam mengaktualisasikan diri berbentuk sikap, motivasi, proses dan hasil kreasi yang bisa meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Wujud kreasi pada anak umur dini seperti berikut.<sup>79</sup>

- 1) Berpikiran inovatif, ialah anak sanggup mengutarakan pengetahuannya mengenai suatu hal, sanggup memberinya jawaban pada sebuah pertanyaan, memiliki inisiatif, berfantasi, sanggup meningkatkan gagasan, dan sanggup kerjakan pekerjaan yang diberi dengan cermat.
- 2) Sikap kreatif, mencakup beberapa hal misalnya: mempunyai rasa ingin ketahu yang tinggi, anak berminat untuk jawab pertanyaan, anak suka keluarkan opini, tidak gampang dipengaruhi, dan mempunyai pendirian yang tegar.
- 3) Kreasi inovatif, ialah anak sanggup hasilkan beragam hasil kreasi pada tiap aktivitas yang sudah dilakukan.

### 3. Karakteristik Anak Usia Dini

Periode umur dini sebagai periode saat anak mempunyai beragam kekhasan dalam berlagak laris. Wujud badannya yang imut dan kelakuannya yang lucu, membuat orang dewasa berasa suka, gaungs dan berkesan. Tetapi, kadang membuat orang dewasa berasa kecewa bila perilaku anak terlalu berlebih dan tidak dapat dikontrol.<sup>80</sup>

Semua wujud kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seorang anak dasarnya sebagai fitrah. Karena, periode umur dini ialah periode perubahan dan perkembangan yang bakal membuat pribadinya saat dewasa. Seorang anak belum pahami apa yang dia kerjakan itu beresiko atau mungkin tidak,

---

<sup>78</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 26.

<sup>79</sup> Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak...", hlm. 11-12.

<sup>80</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD...*, hlm. 40.

berguna atau bikin rugi, dan salah atau benar. Hal paling penting untuk mereka adalah dia merasa suka dan nyaman dalam melakukannya. Beberapa karakteristik anak usia dini menurut para ahli sebagai berikut:<sup>81</sup>

a. Anak bersifat egosentris

Secara umum anak masih memiliki sifat egosentris, dia menyaksikan dunia dari pemikiran dan keperluannya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat saat anak sama-sama berebutan mainan, menangis saat inginkan suatu hal tetapi tidak dipenuhi dengan orang tuanya.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*)

Anak berpandangan jika dunia ini dipenuhi oleh beberapa hal yang memikat dan mengagumkan. Ini menggerakkan rasa ingin ketahui yang tinggi. Rasa ingin ketahui anak benar-benar bervariasi, bergantung dengan yang menarik perhatiannya, sebagai contoh anak akan tertarik sama warna, peralihan yang terjadi dalam benda tersebut. Rasa ingin ketahui baik sekali untuk dikembangkan untuk memberinya pengetahuan yang baru untuk anak dalam meningkatkan kognitifnya. Makin banyak pengetahuan yang didapatkan berdasar rasa ingin tahu anak yang tinggi karena itu daya berpikir anak makin kaya.

c. Anak bersifat unik

Kekhasan dipunyai oleh setiap anak sesuai bawaan, ketertarikan, kekuatan dan background budaya dan kehidupan yang lain keduanya. Walau ada skema posisi umum dalam perubahan anak yang bisa dipredikasi, tetapi skema perubahan dan belajarnya masih tetap mempunyai ketidaksamaan keduanya.

d. Anak kaya imajinasi dan fantasi

Anak mempunyai dunia sendiri berlainan sama orang di atas umurnya, mereka tertarik sama beberapa hal yang memiliki sifat imajinatif hingga mereka kaya dengan fantasi. Untuk membuat bertambah khayalan

---

<sup>81</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 31.

dan fantasi anak, karena itu perlu diberi pengalaman-pengalaman yang menggairahkan untuk selalu meningkatkan kekuatannya.

e. Anak memiliki daya konsentrasi pendek

Secara umum anak susah untuk fokus di suatu aktivitas dalam periode waktu lama. Dia selalu cepat mengubah perhatian pada aktivitas lain, terkecuali memang aktivitas itu selainnya membahagiakan bervariasi dan tidak menjemukan. Rentang fokus anak umur 5 tahun biasanya ialah sepuluh menit agar bisa duduk dan memerhatikan suatu hal dengan nyaman.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah pengumpulan data yang mana peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan terlibat dengan masyarakat setempat.<sup>82</sup> Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.<sup>83</sup> Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>84</sup>

Sistem metode kualitatif kerap dipakai oleh periset karena riset kualitatif bukan memakai angka tetapi memakai deskripsi berbentuk kalimat dan bahasa. Periset pilih memakai sistem riset kualitatif karena risetnya dilaksanakan pada objek yang alami. Objek yang alami ialah objek yang berkembang apa yang ada, tidak diakali oleh periset dan kedatangan periset tidak memengaruhi dinamika pada objek itu. Sistem kualitatif dipakai untuk memperoleh data yang dalam dan satu datanya memiliki kandungan arti. Arti ialah data yang sebetulnya, data yang jelas.

Jadi penelitian deskriptif yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

---

<sup>82</sup> Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 9.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2020/2021. Adapun alasan peneliti memilih desa Panisihan untuk dijadikan tempat penelitian karena adanya kesadaran peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral yang cukup baik. Maka dari itu, desa Panisihan memiliki karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dalam aspek menanamkan nilai agama dan moral.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian kualitatif ini tidak menggunakan poulasi melainkan sampel karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Subjek penelitian adalah suatu benda, orang atau hal, tempat data atau informasi untuk suatu variabel penelitian yang sedang dipermasalahan.<sup>85</sup> Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anak usia dini yang ada di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Pengambilan sampel sumber data menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Anak usia dini adalah anak yang mempunyai rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini di Desa Panisihan secara keseluruhan berjumlah 318 anak. Usia 0 tahun berjumlah 14 anak, usia 1-2 tahun berjumlah 112 anak, usia 3-4 tahun berjumlah 96 anak dan usia 5-6 tahun berjumlah 96 anak. Dari klasifikasi usia tersebut, maka peneliti menggunakan subjek penelitian untuk anak yang berusia 4-6 tahun.

**Tabel 3.1 Data keluarga yang diteliti**

No	Nama Bapak	Nama Ibu	Nama Anak	Usia Anak

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116.

1.	Suratman	Manisah	Fatin Nur Safitri	4 Tahun
2.	Erwin Rustiono	Mungatiyah	Nidhi Zaina Beril	4 Tahun
3.	Sugeng Riyadi	Risyani	Milatul Husna	5 Tahun
4.	Yusro	Indri	Kesya Nabila Putri	5 Tahun
5.	Karsin Setiyono	Kamiyati	Khanza Ayu Aisyah	5 Tahun
6.	Tugiyo	Indarti	Rio Tri Setiawan	5 Tahun
7.	Pasum Ali Ma'sum	Paryati	Anisa Fatkhul Istiqomah	6 Tahun
8.	Suparman	Sujiah	Dina Hanifah	6 Tahun
9.	Muslih Muchlisyin	Wahyu Riyani	Estiningtyas Naeswara	6 Tahun
10.	Basirun	Muslimah	Nadira Faranisa Putri	6 Tahun

Objek penelitian adalah suatu sumber pustaka yang diteliti atau sebagai bahan untuk penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>86</sup> Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa,

---

<sup>86</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 220.

sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipasif. Observasi non partisipasif yaitu observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan ketika orang tua menanamkan nilai agama dan moral kepada anak, serta nilai moral dan agama seperti apa yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>87</sup> Pembicaraan dilaksanakan oleh 2 orang yakni pewawancara dan pembicara. Interview dipakai sebagai tehnik penghimpunan data jika periset ingin lakukan study pendahuluan untuk mendapati persoalan yang perlu ditelaah, tapi juga jika periset ingin ketahui beberapa hal dari informan yang lebih dalam. Tipe interview yang dipakai periset ialah interviu tidak terancang. Intervi tidak terancang ialah interview yang bebas di mana periset tidak memakai dasar interviu yang sudah tersusun secara struktural dan komplet untuk penghimpunan datanya.<sup>88</sup> Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yang akan dijadikan sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena orang tua dianggap yang paling mengetahui dalam menanamkan nilai agama dan moral di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

## 3. Dokumentasi

Untuk mendapat dan kumpulkan info hingga didapatkan data yang optimal, riset kualitatif memberinya alternative ketiga sesudah penilaian dan interview sebagai langkah yang paling menguasai yakni pengkajian pada

---

<sup>87</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm. 186.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 233.

document atau bahan tercatat, yang wajar disebutkan dokumentasi. Dokumentasi ialah catatan kejadian yang telah berakhir. Document dapat berupa tulisan, gambar atau beberapa karya bersejarah dari seorang.<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumentasi berupa foto yang terkait dengan bagaimana orang tua menanamkan nilai agama dan moral kepada anak. Selain itu juga, dokumentasi yang dibutuhkan oleh penulis yaitu berupa data tertulis seperti data profil orang tua dan data profil anak.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah proses cari dan membuat secara struktural data yang didapat hasil dari interviu, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengordinasikan data ke kelompok, menguraikan ke unit-unit, lakukan sintesa, membuat ke skema, pilih yang mana penting dan yang bakal dialami, dan membuat ringkasan hingga gampang dimengerti oleh diri kita atau seseorang.<sup>90</sup> Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian.<sup>91</sup> Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Dengan data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di desa Panisihan kecamatan Maos kabupaten Cilacap. Dengan demikian, data yang

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 240.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 244.

<sup>91</sup> M. Djunaidi Ghony, dkk, *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), hlm. 183.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data dengan membuat kategorisasi dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap reduksi ini, peneliti memilih data yang penting yang mana data penting itu adalah data yang memfokuskan pada peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>92</sup> Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, garfik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>93</sup> Yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak, peneliti menyusun data-data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di keluarga yang telah ditentukan sebelumnya.

## 3. Proses Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir setelah menyajikan data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> M. Djunaidi Ghony, dkk, *Analisis dan...*, hlm. 185.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 249.

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 252.

Menarik kesimpulan ini, dilakukan peneliti melalui data-data yang terkumpul dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi kebenarannya dan validitasnya. Dalam mengelola data, peneliti mencari makna dari data yang telah terkumpul. Kemudian peneliti mencari penjelasan lalu menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami. Data tersebut kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas setiap permasalahan.

Dari data penelitian yang telah diperoleh sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan mengenai bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di desa Panisihan kecamatan Maos kabupaten Cilacap.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>95</sup>

Dalam menguji keabsahan data yang peneliti lakukan ialah dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>96</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>97</sup> Menurut Patton, dalam triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>95</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 324.

<sup>96</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 274.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>98</sup>

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.<sup>99</sup> Pada triangulasi teknik, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>100</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>98</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 331.

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 274.

<sup>100</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 331.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Keluarga**

##### **1. Keluarga Wahyu Riyani**

Latar belakang keluarga ibu Wahyu Riyani adalah sebagai berikut kepala keluarga bapak Muslih Muchlisyin usia 34 pendidikan terakhir SLTA, sedangkan ibu Wahyu Riyani berusia 33 pendidikan terakhir SLTA. Keluarga ini dikaruniai 3 anak. Anak pertama Ibrahim Dzaky Daniswara berusia 11 tahun, anak kedua bernama Estiningtyas Naeswara usia 6 tahun dan anak yang ketiga Muhammad Gesang Maheswara usia 2 tahun. Keluarga ini biasanya bangun pagi sekitar jam 05.00 WIB dan melaksanakan sholat subuh secara mandiri. Aktivitas pagi hari orang tua mendampingi anak mengerjakan tugas. Anak-anak boleh bermain jika tugas sekolah telah selesai dikerjakan. Apabila pagi hari belum menyelesaikan tugas sekolah, maka tugas tersebut dikerjakan pada waktu siang. Dan saat waktu sholat maghrib tiba, ibu dan anak perempuannya melaksanakan sholat berjamaah dirumah. Sedangkan anak laki-laki dan bapaknya sholat berjamaah dimushola. Setelah mereka semua mengerjakan sholat maghrib, si bapak mengantarkan anak mengaji di tpq terdekat. Setelah pulang mengaji, orang tua memberikan pengetahuan kepada anak terkait nilai agama dan moral

##### **2. Keluarga Muslimah**

Latar belakang keluarga ibu muslimah sebagai berikut: kepala keluarga adalah bapak Basirun usia 48 pendidikan terakhir SLTP, sedangkan ibu Muslimah berusia 36 pendidikan terakhir SLTP. Keluarga ini memiliki dua anak perempuan yaitu anak pertama Lydia Fatmawati berusia 15 tahun dan anak keduanya bernama Nadira Faranisa Putri berusia 6 tahun. Keluarga ini membiasakan bangun pagi jam 04.30 WIB dan mengajak anak-anaknya untuk sholat subuh berjamaah di rumah. Pagi hari, aktivitas yang dilakukan adalah mendampingi anak-anaknya belajar daring. Selain itu, orang tua

memberikan pembelajaran kepada anak tentang nilai agama dan moral. Sholat maghrib tiba, orang tua dan anak-anak menyiapkan untuk sholat berjamaah dirumah. Setelah sholat maghrib, anak yang kedua mengaji di tpq. Waktu sholat isya, anggota keluarga melaksanakannya tidak berjamaah tetapi secara mandiri.

### 3. Keluarga Mungatiyah

Latar belakang keluarga ibu Mungatiyah adalah sebagai berikut: kepala keluarga adalah bapak Erwin Rustiono berusia 37 tahun pendidikan terakhir SLTP, sedangkan ibu Mungatiyah berusia 35 tahun pendidikan terakhir SLTP. Keluarga ini dikaruniai 2 anak yaitu anak pertama Dabith Havika Ashbi usia 8 tahun dan anak kedua bernama Nidhi Zaina Beril usia 4 tahun. Keluarga ini bangun pagi jam 04.00WIB dan melaksanakan sholat subuh berjamaah. Aktivitas pagi hari yaitu orang tua mendampingi anak belajar mengerjakan tugas sekolah. Sholat ashar dalam keluarga ini tidak dilakukan secara berjamaah tetapi mandiri. Sekitar jam 16.30 WIB anak-anak diwajibkan mengaji di tpq. Sholat maghrib dan sholat isya dilakukan oleh keluarga ini secara berjamaah dirumah. Setelah melakukan sholat isya, orang tua memberikan pembelajaran kepada anak terkait nilai agama dan nilai moral.

### 4. Keluarga Risyani

Latar belakang keluarga ibu Risyani adalah sebagai berikut: kepala keluarga adalah bapak Sugeng Riyadi usia 39 tahun pendidikan terakhir SLTP, sedangkan ibu Risyani berusia 38 tahun pendidikan terakhir SD. Keluarga ini dikaruniai dua anak perempuan yaitu anak pertama Qonita Yaumi Fitri usia 11 tahun dan anak kedua Milatul Husna usia 5 tahun. Keluarga ini bangun pagi jam 04.30 WIB dan melaksanakan sholat subuh berjamaah dimasjid. Aktivitas pagi hari yang dilakukan keluarga ini yaitu mendampingi anak belajar pengetahuan akademik dan pengetahuan nilai agama moral. Orang tua ini, menanamkan kepada anak untuk selalu menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Anak pertama dari keluarga ini dimasukkan di pondok pesantren didekat rumah

karena bertujuan agar si anak pertama dapat mendalami ilmu agama dengan baik. Aktivitas setelah sholat ashar yang dilaksanakan anak-anak adalah mengaji. Waktu sholat maghrib dan sholat isya, orang tua dan anak-anak mengerjakan sholat berjamaah di masjid.

#### 5. Keluarga Indri

Latar belakang keluarga ibu Indri adalah sebagai berikut: kepala keluarga adalah bapak Yusro usia 40 tahun pendidikan terakhir SD, sedangkan ibu Indri berusia 31 tahun pendidikan terakhir SD. Keluarga ini dikarunia 2 anak yaitu anak pertama Aden Ajis Ali Mubarak usia 12 tahun dan anak kedua berusia 5 tahun. Keluarga ini bangun pagi jam 05.00 WIB dan melaksanakan sholat subuh bersama. Aktivitas pagi hari yang dilakukan adalah mendampingi anak-anak belajar mengerjakan tugas sekolah. Waktu siang hari, orang tua memberikan pembelajaran kepada anak terkait nilai agama dan moral. Orang tua lebih fokus memberikan pengetahuan ke anak keduanya yang masih berusia dini agar si anak tersebut dapat hidup sesuai dengan nilai agama dan mora yang berlaku di lingkungan keluarganya. Anak-anak melakukan kegiatan mengaji di 2 tpq yang berbeda. Waktu ashar setelah sholat ashar, anak mengaji di tpq yang pertama. Sholat maghrib tiba, kadang-kadang melaksanakan secara berjamaah dan kadang-kadang tidak. Setelah sholat maghrib, anak-anak melanjutkan mengaji di tpq yang kedua.

#### 6. Keluarga Manisah

Latar belakang keluarga ini adalah kepala keluarga yaitu bapak Suratman usia 53 tahun pendidikan terakhir SLTA, sedangkan ibu Manisah berusia 40 tahun pendidikan terakhir SD. Keluarga ini dikarunia 3 orang anak. Anak pertama yaitu Nopri Berkah Ramadhan usia 21 tahun, anak kedua Fikri Saputra usia 10 tahun dan anak ketiga Fatin Nur Safitri usia 4 tahun. Kelurga ini bangun pagi jam 04.00 WIB dan melaksanakan sholat subuh secara sendiri-sendiri. Aktivitas pagi hari yang dilakukan yaitu orang tua mendampingi anak kedua dan anak ketiga untuk belajar mengerjakan tugas sekolah. . Setelah anak-anak belajar, orang tua memberikan

pembelajaran kepada anak terkait nilai agama dan moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua selalu mengingatkan kepada anak kedua dan anak ketiganya untuk selalu menerapkan nilai agama dan moral secara baik. Kegiatan sore hari yang dilakukan anak-anak yaitu mengaji di tpq. Sholat maghrib dilakukan berjamaah dimushola dan sholat isya dilaksanakan secara berjamaah dirumah.

#### 7. Keluarga Kamiyati

Latar belakang keluarga ini adalah kepala keluarga bapak Karsin Setiyono usia 36 tahun pendidikan terakhir SD, sedangkan ibu Kamiyati berusia 30 tahun pendidikan terakhir SLTP. Keluarga ini dikaruniai 2 anak yaitu anak pertama Khanza Ayu Aisyah usia 5 tahun dan anak kedua Kafi Ibrahim usia 3 tahun. Keluarga ini bangun pagi pukul 04.30 WIB dan melaksanakan sholat subuh berjamaah dirumah. Aktivitas pagi hari yang dilakukan yaitu mendampingi anak belajar. Siang hari, orang tua mengharuskan anak untuk tidur siang. Setelah anak-anak melaksanakan tidur dan makan siang, orang tua memberikan pembelajaran kepada anak terkait nilai agama dan moral. Anak-anak pun sangat memperhatikan dengan fokus ketika sedang diberikan nasihat oleh orang tuanya. Waktu ashar tiba, anak-anak diharuskan oleh orang tuanya untuk mengaji di tpq. Sholat maghrib dan sholat isya dilaksanakan secara berjamaah dirumah. Dalam keluarga ini, orang tua mengharuskan anak sebelum tidur untuk setoran hafalan suratan pendek dan doa-doa sehari.

#### 8. Keluarga Paryati

Latar belakang keluarga ini adalah kepala keluarga bapak Pasum Ali Masum usia 51 tahun pendidikan terakhir SD, sedangkan ibu Paryati usia 42 tahun pendidikan terakhir SLTA. Keluarga kecil ini dikaruniai 2 anak yaitu anak pertama Danar Nur Ikhlas usia 14 tahun dan anak kedua Anisa Fatkhul Istiqomah usia 6 tahun. Keluarga ini bangun pagi pukul 04.30 WIB dan melaksanakan sholat subuh berjamaah dirumah. Aktivitas pagi hari yang dilakukan yaitu mendampingi anak belajar. Setelah belajar, anak-anak diberi tambahan pengetahuan terkait nilai agama dan moral yang harus

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Waktu ashar kegiatan yang dilakukan anak-anak yaitu mengaji di tpq. Sholat maghrib tiba, orang tua dan anak melaksanakan sholat berjamaah dimasjid. Kalau ada halangan, mereka mengerjakan sholat maghrib dirumah. Sedangkan sholat isya dilaksanakan dirumah.

#### 9. Keluarga Sujiah

Latar belakang keluarga ini adalah kepala keluarga bapak Suparman usia 44 tahun pendidikan terakhir SD, sedangkan ibu Sujiah usia 35 tahun pendidikan terakhir SD. Keluarga ini dikaruniai 2 anak yaitu anak pertama Aditya Aldi Pratama usia 16 tahun dan anak kedua Dina Hanifah usia 6 tahun. Keluarga ini bangun pagi jam 05.00WIB dan melaksanakan sholat subuh secara mandiri. Aktivitas pagi hari yang dilakukan yaitu orang tua membimbing anak belajar mengerjakan tugas. Siang hari anak harus tidur dan makan. Setelah melaksanakan tidur siang, orang tua memberikan pembelajaran kepada anak terkait nilai agama dan moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Waktu ashar digunakan oleh anak-anak untuk mengaji di tpq. Sholat maghrib dan sholat isya dilaksanakan dirumah secara berjamaah.

#### 10. Keluarga Indarti

Latar belakang keluarga ini adalah kepala keluarga bapak Tugiyo usia 47 tahun pendidikan terakhir SLTP, sedangkan ibu Indarti usia 40 tahun pendidikan terakhir SD. Keluarga ini dikarunia 2 anak yaitu Ridho Subekti usia 18 tahun dan anak kedua Rio Tri Setiawan usia 5 tahun. Keluarga ini bangun pagi sekitar pukul 04.30 WIB dan melaksanakan sholat subuh berjamaah dirumah. Sebelum melakukan aktivitas pagi hari, biasanya anak membantu ibu membersihkan rumah. Seperti biasanya pada umumnya, pagi hari orang tua mendampingi anak belajar mengerjakan tugas sekolah. Setelah tugas sekolahnya selesai, orang tua memberikan pengetahuan terkait nilai agama dan moral kepada anak. Waktu ashar tiba, aktivitas yang

dilakukan yaitu anak mengaji di tpq. Sholat maghrib dan sholat isya dikerjakan secara berjamaah dirumah.

## **B. Hasil Penelitian Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini akan disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menanamkan nilai agama dan moral, masing-masing orang tua memiliki cara yang berbeda dan bahkan ada yang memiliki cara sama.

Setelah melakukan penelitian di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

### **1. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik**

Pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak adalah orang tua. Orang tua tidak hanya memberikan kebutuhan sandang, pangan dan papan saja. Namun, ada hal yang lebih penting yang dibutuhkan anak yaitu hal tentang pendidikan. Pendidikan yang diberikan kepada anak bisa berupa pendidikan akademik ataupun pendidikan agama moral. Orang tua harus memberikan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan akademik dan pengetahuan agama moral. Tetapi pendidikan yang lebih penting yang diberikan oleh orang tua sejak dini adalah pendidikan agama moral. Beberapa hal yang dilakukan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral memiliki cara yang beragam.

Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Wahyu Riyani terkait menanamkan ibadah sholat adalah sebagai berikut:

"Kalau saya menanamkan sholat kepada anak dengan cara mengajak bersama untuk sholat berjamaah dirumah mbak"<sup>101</sup>

Adapun pernyataan yang lain juga diungkapkan oleh ibu Mungatiyah adalah sebagai berikut

"Cara mengajarkan bertanggung jawab kepada anak untuk melaksanakan sholat lima waktu, tidak harus menunggu perintah orang tua baru anak mau sholat, saya juga mengajarkan anak untuk sholat berjamaah di rumah"<sup>102</sup>

Sementara itu, ibu Risyani mengungkapkan hal yang berbeda terkait menanamkan ibadah sholat kepada anak

"Kalau saya ya dengan cara mengajak anak sholat bersama di masjid mbak"<sup>103</sup>

Menurut pernyataan ibu Kamiyati, beliau menuturkan hal sebagai berikut

"Iya saya sebagai orang tua harus melakukan ibadah sholat terlebih dahulu mbak, pastinya nanti anak akan mengikuti kalau orang tuanya sholat, dan yang paling penting saya mengajarkan kepada anak doa-doa sholat terlebih dahulu mbak setelah itu baru gerakan sholat"<sup>104</sup>

Respon anak saat diajak oleh orang tuanya untuk ibadah sholat pun beraneka ragam, ibu Kamiyati mengungkapkan hal berikut

"Alhamdulillah anaknya merespon dengan baik mbak, kalau lagi asyik main kadang gak mau sholat mbak saya harus merayu dulu supaya anak berhenti bermain sebentar dan melaksanakan sholat meskipun sholatnya belum sempurna"

Sementara itu, ibu Paryati mengungkapkan hal terkait respon anak ketika diajak sholat bahwa

"Alhamdulillah anak saya semangat untuk mengikuti atau melaksanakan sholat mbak"<sup>105</sup>

Perihal nilai kejujuran, orang tuapun menanamkan nilai jujur dengan cara yang berbeda-beda. Ibu Mungatiyah mengungkapkan bahwa

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Wahyu Riyani pada hari Jumat, 9 Juli 2021

<sup>102</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Mungatiyah pada hari Selasa, 13 Juli 2021

<sup>103</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Risyani pada hari Kamis, 15 Juli 2021

<sup>104</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Kamiyati pada hari Sabtu, 17 Juli 2021

<sup>105</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Paryati pada hari Senin, 19 Juli 2021

"Iya dengan memberikan contoh perbuatan jujur begitu saja sih paling mbak"

Kemudian ibu Indri menyatakan hal sebagai berikut

"Memberikan pengertian dan nasehat mbak"<sup>106</sup>

Berbeda dengan ibu Indri, ibu Paryati mengatakan bahwa menanamkan nilai kejujuran kepada anak dengan cara

"Iya dengan cara memberikan pengertian kepada anak terkait perilaku jujur mbak selain itu juga saya memberikan contoh kepada anak apa saja hal-hal yang termasuk perilaku jujur"

Apabila anak ketahuan tidak jujur, maka sanksi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya pun berbeda-beda. Ibu Wahyu Riyani mengungkapkan hal sebagai berikut

"Kalau anak saya berani untuk tidak jujur saya akan memberikan hukuman dengan cara tidak boleh keluar rumah dan tidak boleh bermain dengan temannya mbak"

Berbeda dengan ibu Wahyu Riyani, ibu Muslimah menuturkan bahwa apabila anaknya tidak jujur akan diberi sanksi

"Kalau saya langsung memarahi anak mbak selain itu juga saya menjewer telinga anak mbak apabila ketahuan tidak jujur"

Kemudian ibu Indri mengungkapkan bahwa ketika anaknya ketahuan tidak jujur maka

"Diberi nasehat mbak supaya anak tidak mengulangi kesalahannya lagi"

Untuk penanaman nilai disiplin, orang tua memiliki cara yang beragam. Ibu Manisah mengungkapkan bahwa

"Dengan memberi contoh mbak seperti waktunya tidur ya harus tidur, waktunya mengaji ya harus mengaji, waktunya sholat ya harus sholat kurang lebihnya begitu mbak"<sup>107</sup>

Kemudian ibu Indarti, menuturkan hal yang hampir sama namun ada perbedaan sedikit terkait cara yang dilakukan

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Indri pada Kamis, 15 Juli 2021

<sup>107</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Manisah pada Sabtu, 17 Juli 2021

"Dengan cara memberi contoh mbak seperti bangun tidur harus membereskan tempat tidur, mengaji di tpq tepat waktu, makan teratur begitu mbak"

Dalam menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak, orang tua memiliki cara yang hampir sama yaitu dengan memberikan contoh. Ibu kamiyati mengungkapkan bahwa

"Sama mbak seperti sebelumnya yaitu dengan cara memberi contoh seperti kalau dikasih sesuatu oleh orang lain harus bilang terima kasih, kalau mau meminta bantuan harus dengan kata tolong"

Sedangkan ibu Sujiah menuturkan terkait menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak dengan cara

"Sama sih ya mbak dengan memberi contoh seperti kalau ada orang tua sedang duduk santai ya harus menyapa, menjawab saat ditanya oleh orang tua"<sup>108</sup>

Menanamkan rasa peduli sosial kepada anak tidaklah mudah. Orang tua harus memiliki cara yang tepat untuk menanamkan nilai peduli sosial kepada anak, agar nantinya kelak dewasa anak dapat memiliki nilai peduli sosial yang tinggi terhadap sesama. Ibu wahyu mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut

"Kalau saya langsung memberikan contoh sikap peduli sosial mbak kepada anak misalnya menolong orang yang kesusahan, ada orang sakit saya mengajak anak saya untuk ikut menjenguk, selain itu saya mengajarkan kepada anak apabila ada rezeki lebih ya berbagi dengan orang yang sedang membutuhkan begitu saja sih mbak"

Sementara itu, ibu Manisah menuturkan terkait menanamkan rasa peduli sosial kepada anak adalah dengan cara

"Kalau saya dengan cara memberi contoh mbak semisal ada teman yang jatuh ya harus dibantu jangan dibiarkan, apabila ada teman yang menagis ya dihibur supaya berhenti menangis"

Terkait waktu menanamkan nilai agama dan moral kepada anak, hampir semua orang tua menyatakan hal yang sama. Ibu Manisah menyatakan hal sebagai berikut

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Sujiah pada Senin, 19 Juli 2021

"Iya hampir setiap hari mbak menanamkan nilai agama dan moral kepada anak"

Ibu Sujiah pun menuturkan hal yang sama seperti ibu Manisah

"Iya setiap hari mbak"

## 2. Peran Orang Tua Sebagai Pendorong

Anak sangat memerlukan dorongan dari orang tua, agar si anak semangat dalam menerapkan pendidikannya di kehidupan sehari-hari. Orang tua bisa memberikan dorongan kepada anak berupa motivasi, semangat, nasihat bahkan pujian. Bentuk dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya pun berbeda-beda. Ibu Muslimah menuturkan hal sebagai berikut

"Iya kalau saya sih ya mbak paling memberikan semangat dan pujian kepada anak sudah cukup"<sup>109</sup>

Berbeda dengan ibu Muslimah, ibu Mungatiyah memberikan dorongan kepada anak melalui cara

"Dengan cara memberikan motivasi saja sih mbak"

Kemudian ibu Indarti menuturkan bahwasanya memberikan dorongan kepada anak dengan cara

"Memberi nasehat saja sudah cukup mbak bagi saya"<sup>110</sup>

Apresiasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak saat anak mampu menerapkan nilai agama dan moral dengan baik pun beragam. Ada yang memberikan hadiah, ada juga yang tidak memberikan bahkan ada yang memberikan pujian saja kepada anak. Ibu Mungatiyah menuturkan bahwa

"Kalau saya jarang memberikan hadiah kepada anak mbak"

Sedangkan ibu Risyani menyatakan hal yang berbeda dengan ibu Mungatiyah

"Tidak mbak, paling dikasih pujian saja"

Sementara itu, ibu Kamiyati mengungkapkan hal bahwa ketika anak mampu menanamkan nilai agama dan moral dengan baik, maka yang diberikan kepada anak adalah

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Muslimah pada Minggu, 11 Juli 2021

<sup>110</sup> Hasil wawancara penulis dengan ibu Indarti pada Rabu, 21 Juli 2021

"Pernah sesekali memberikan hadiah kepada anak mbak, ya hadiah kecil seperti membelikannya es krim atau mainan baru begitu saja sih mbak kurang lebihnya".

### 3. Peran Orang Tua Sebagai Panutan

Orang tua sebagai figur bagi anak-anaknya harus memberikan contoh yang baik. Anak dengan mudah akan meniru perkataan dan perbuatan orang tuanya. Jika orang tua berbuat baik, maka anak akan meniru kebaikan orang tuanya. Namun sebaliknya, apabila orang tua berbuat buruk di depan anak, maka dengan cepat keburukan itu akan direkam oleh anak. Orang tua mempunyai contoh teladan yang berbeda yang diberikan kepada anak. Ibu Muslimah mengatakan bahwa

"Kalau saya dengan cara mengajak anak untuk tadarus al-quran di masjid setiap satu minggu sekali mbak"

Sedangkan ibu Mungatiyah memiliki cara yang berbeda dengan ibu Muslimah, ibu Mungatiyah menuturkan hal

"Mengajak anak sholat berjamaah dirumah, mengajak anak ke pengajian rutin mbak"

Kemudian ibu Indri menyatakan hal sebagai berikut

"Mengajak anak ke mushola untuk sholat berjamaah mbak"

Sementara itu, ibu Kamiyati memiliki tauladan yang diberikan kepada anaknya dengan cara

"Peduli sesama, menolong orang yang kesusahan, mengajak anak ke mushola, mengajak anak ke pengajian rutin begitu mbak"

Sikap orang tua ketika melihat anaknya berperilaku tidak sesuai dengan yang telah dicontohkan pastinya kecewa ataupun marah. Ibu Mungatiyah mengatakan hal sebagai berikut

"Iya jelas kecewa mbak, untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi ya saya selalu mengingatkan kepada anak mbak"

Berbeda dengan ibu Mungatiyah, ibu Indri menuturkan sikap yang dialaminya ketika anak tidak berperilaku sesuai dengan orang tuanya adalah

"Menegur anak dan menasehatinya mbak"

Kemudian ibu Sujiah mengungkapkan hal seperti

"Iya marah mbak"

#### 4. Peran Orang Tua Sebagai Pengawas

Pengawasan yang dilakukan orang tua kepada anaknya adalah suatu hal yang baik bagi perkembangan anak. Orang tua dapat mengawasi anak dimanapun dan kapanpun. Tujuan adanya pengawasan adalah agar anak dapat terkontrol dengan baik dan tidak keluar dari jati dirinya terutama dari pengaruh lingkungan. Waktu yang tepat yang dilakukan orang tua untuk mengawasi anak pun beraneka ragam. Ibu Wahyu Riyani menyatakan hal sebagai berikut

Hampir sama dengan ibu Wahyu Riyani, ibu Kamiyati menuturkan bahwa waktu yang tepat untuk mengawasi anak adalah

"Ya setiap hari mbak setiap anak melakukan kegiatan"

"Iya setiap hari mbak dari bangun tidur sampai mau tidur lagi"

Cara mengawasi kegiatan anak yang dilakukan oleh para orang tua pun berbeda. Ibu Wahyu Riyani mengungkapkan hal bahwa

"Dengan cara melihat perilaku anak mbak selain itu kalau anak saya mengaji di tpq ya berangkat diantar oleh bapaknya mbak sekalian diawasi sampai ke tujuan mengaji apa tidak begitu mbak"

Berbeda dengan ibu Wahyu Riyani, ibu Muslimah menyatakan

"Kalau anak saya sedang bermain diluar rumah bersama teman ya saya selalu tengokin/pantau mba setiap satu jam sekali atau dua jam sekali"

Kemudian ibu Paryati, menyatakan hal bahwa cara yang tepat yang dilakukan untuk mengawasi anak adalah

"Dipantau secara langsung mbak baik ditempat bermain ataupun di sekolah, kalau di sekolah saya menanyakan kepada guru bagaimana perkembangan anak saya begitu kurang lebihnya mbak"

### **C. Analisis Data Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap**

Peran orang tua terhadap pendidikan anak merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik yang pertama dan utama bagi anak adalah orang tua. Orang tua harus menjalankan perannya sebaik mungkin kepada anak, agar nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) peran yang harus dijalankan orang tua kepada anak-anaknya yaitu seperti peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai pendorong, peran orang tua sebagai tauladan dan serta peran orang tua sebagai pengawas.<sup>111</sup> Sejalan dengan pendapat BKKBN, orang tua di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap juga terdapat 4 peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak usia dini, yaitu peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai pendorong, peran orang tua sebagai tauladan dan serta peran orang tua sebagai pengawas.

#### **1. Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pendidik**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, peneliti menemukan temuan mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Dalam perannya sebagai pendidik, orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam mengupayakan seluruh perkembangan anak, termasuk juga perkembangan agama dan moral. Para orang tua anak di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sebagian besar telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam penanaman nilai agama dan moral dengan baik.

Nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan orang tua kepada anaknya pun cukup beragam seperti halnya nilai ibadah sholat, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai rasa hormat terhadap sesama, dan juga nilai peduli sosial. Dalam menanamkan nilai ibadah sholat, orang tua di Desa Panisihan

---

<sup>111</sup> I. Wirdhana, dkk, *Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*, (Jakarta: BKKBN, 2014), hlm 68

melakukan berbagai upaya antara lain mengajak anak untuk sholat berjamaah di rumah, mengajak anak untuk sholat berjamaah di masjid, dan juga mengajarkan kepada anak tentang tata cara wudhu, doa dalam sholat dan gerakan sholat. Ibadah sholat sangat penting diberikan kepada anak sejak dini. Karena dengan sholat, anak dapat belajar berkonsentrasi, disiplin, khusyu dan bersabar selama melaksanakannya. Oleh karena itu, sholat harus dilatih sejak dini agar menjadi kebiasaan anak di waktu dewasa kelak. Sholat merupakan amalan utama yang diperhitungkan oleh Allah. Akan tetapi mengajarkan sholat haruslah diawali dengan contoh dari orang tua, ketika orang tuanya berwudhu untuk sholat, kemudian mengajak anak untuk sholat, maka hal tersebut akan terbiasa bagi anak dan anak akan merasa ingin tahu mengerjakan sholat.<sup>112</sup> Respon anak ketika diajak sholat oleh orang tuanya pun beragam yaitu ada yang semangat untuk mengikuti sholat, dan ada juga yang kurang merespon ketika anak sedang bermain dengan temannya.

Dalam menanamkan nilai kejujuran, upaya yang dilakukan orang tua di Desa Panisihan antara lain memberikan contoh perbuatan jujur, memberikan pengertian dan juga memberikan nasihat kepada anak untuk selalu berbuat jujur baik didalam rumah ataupun diluar rumah. Dengan kejujuran, akan membentengi anak dari perilaku tidak terpuji seperti menyontek, pencurian, pemerkosaan dan bahkan pembunuhan.<sup>113</sup> Selain itu, dengan mengenalkan kejujuran kepada anak, maka kita akan membantu generasi emas bangsa dan agama menjadi generasi yang benar dan terhindar dari rasa bersalah dikarenakan ada kebohongan dalam hidup.<sup>114</sup> Sanksi yang diberikan orang tua di Desa Panisihan kepada anak ketika anak tidak jujur adalah memarahi anak, dilarang bermain bersama teman, dilarang menonton televisi dan tidak diberi uang jajan. Sementara itu, beberapa upaya yang dilakukan orang tua di

---

<sup>112</sup> Nisaul Jannah, dkk, "Mengajarkan Sholat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis", *Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 435-446.

<sup>113</sup> Dinar Nur Inten, "Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga", *Jurnal family Edu*, Vol. 3, No. 1, April 2017, hlm. 36-45.

<sup>114</sup> Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm 20

Desa Panisihan dalam menanamkan nilai disiplin kepada anak yaitu dengan cara memberikan contoh seperti tepat waktu dalam belajar, tepat waktu dalam sholat, tepat waktu dalam mengaji dan tepat waktu dalam makan. Dengan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin dapat mendorong, membimbing dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas, setia, patuh serta mengajarkan anak berpikir secara teratur. Melalui disiplin, anak-anak dapat belajar berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya serta bertanggungjawab terhadap perilaku serta tindakan yang sesuai dengan karakteristik anak.<sup>115</sup>

Beberapa upaya dilakukan oleh orang tua di Desa Panisihan dalam menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak dengan cara memberikan contoh seperti ketika dikasih sesuatu harus mengucapkan terima kasih, apabila menginginkan bantuan harus menggunakan kata tolong, ketika salah harus meminta maaf, apabila saat jalan melewati orang tua harus bilang permisi, saat ditanya oleh orang tua harus menjawab, dan menyapa orang tua ketika bertemu di jalan. Sikap saling menghormati, tidak tumbuh secara statis, melainkan dinamis sesuai dengan lingkungan yang memberikan pengaruh. Sikap menghargai dan menghormati orang lain tidak tumbuh begitu saja dalam diri anak. Sikap ini muncul ketika anak sudah tumbuh besar dan sudah mulai dapat mengerti hal-hal yang sifatnya abstrak.<sup>116</sup> Dalam menanamkan sikap peduli sosial kepada anak, upaya yang dilakukan orang tua di Desa Panisihan antara lain dengan memberikan contoh kepada anak seperti menolong orang yang kesusahan, berbagi rezeki, menjenguk orang yang sakit, jika ada teman yang jatuh dibantu dan jika ada teman yang menangis dihibur. Sifat peduli sosial perlu ditanamkan sejak dini. Pengetahuan orang tua mengenai pentingnya menanamkan kepedulian sosial pada anak dapat menentukan sifat anak suatu saat nanti, apakah sang anak akan menjadi

---

<sup>115</sup> Afifah Nur Fitri A, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung", *Jurnal Family Edu*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, hlm. 81-91.

<sup>116</sup> Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm 23

pribadi yang peduli terhadap lingkungan sosial atau menjadi pribadi yang acuh terhadap lingkungan sosial.<sup>117</sup> Waktu menanamkan nilai agama dan moral kepada anak, dilakukan setiap hari oleh orang tua.

## 2. Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pendorong

Selain berperan sebagai pendidik, orang tua juga berperan sebagai pendorong. Dorongan sering dikenal dengan istilah motivasi. Motivasi adalah perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan.<sup>118</sup> Dorongan bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri. Dorongan dalam diri terbentuk melalui hati seseorang untuk melakukan perbuatan guna untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Sedangkan dorongan dari luar diri adalah suatu pendorong yang berasal dari luar diri seseorang, seperti dorongan dari keluarga dan lingkungan. Anak usia dini sangat memerlukan dorongan dan dorongan yang paling utama dibutuhkan oleh anak yaitu dari orang tua agar si anak semangat dalam menerapkan pendidikannya di kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, para orang tua di Desa Panisihan sebagian besar telah melaksanakan perannya sebagai pendorong dalam menanamkan nilai agama dan moral dengan optimal. Bentuk dorongan yang diberikan kepada anak oleh orang tua di Desa Panisihan beragom antara lain memberikan nasihat, memberikan pujian, memberikan semangat dan juga memberikan motivasi atau support. Dengan dorongan tersebut, anak akan lebih bersemangat lagi dalam menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-harinya. Apresiasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak, ketika anak mampu menanamkan nilai agama dan moral yaitu berupa hadiah. Orang tua di desa Panisihan memiliki cara tersendiri saat memberikan hadiah. Ada yang memberikan hadiah dengan hadiah kecil seperti membelikan es krim dan membelikan mainan baru. Ada juga yang tidak pernah memberikan hadiah,

---

<sup>117</sup> A. Tabiin, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interkasi Kegiatan Sosial", *Journal of Science Teaching*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017, hlm 42-59.

<sup>118</sup> Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 87-97.

dengan alasan apabila anak diberi hadiah akan menjadi kebiasaan buruk bagi anak. Ada juga yang sesekali memberikan hadiah kepada anak. Memberikan hadiah atau tidak kepada anak itu, tergantung orang tuanya.

### 3. Analisis Peran Orang Tua Sebagai Panutan

Peran orang tua selain sebagai pendidik dan pendorong yaitu sebagai panutan. Orang tua sebagai figur bagi anak-anaknya harus memberikan contoh yang baik. Anak dengan mudah akan meniru perkataan dan perbuatan orang tuanya. Jika orang tua berbuat baik, maka anak akan meniru kebaikan orang tuanya. Namun sebaliknya, apabila orang tua berbuat buruk di depan anak, maka dengan cepat keburukan itu akan direkam oleh anak. Keteladanan dari orang tua sangat berperan demi keberhasilan penanaman nilai moral anak usia dini di lingkungan keluarga. Masa usia dini adalah masa yang mudah untuk anak meniru perilaku orang lain yang dilihatnya. Perilaku orang tua di rumah harus senantiasa menunjukkan perilaku yang positif dari sisi nilai agama dan moral.<sup>119</sup> Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan tindakan keagamaan yang dilakukan anak-anak yang pada dasarnya mereka peroleh dari meniru. Sholat, bersedekah yang mereka laksanakan itu merupakan hasil perbuatan di lingkungan sekitarnya. Seperti juga mengajak anak ke masjid ketika sholat sebagai contohnya, terutama orang tua melakukannya bersama anak.<sup>120</sup>

Para orang tua di Desa Panisihan sebagian besar telah menjalankan perannya sebagai panutan dengan baik. Beberapa teladan yang dicontohkan orang tua di Desa Panisihan kepada anak antara lain mengajak anak untuk tadarus Al-Quran di masjid satu minggu sekali, mengajak anak ke pengajian rutin, mengajak anak sholat berjamaah di rumah dan di masjid, mengajak anak untuk peduli sosial dan lain sebagainya. Sikap orang tua ketika anak

---

<sup>119</sup> Wuri Wuryandani, "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Diskus*, Vol. 14, No. 1, Maret 2010, hlm. 83-85.

<sup>120</sup> Nisaul Jannah, dkk, "Mengajarkan Sholat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis", *Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 441-446.

bersikap tidak sesuai dengan telah yang dicontohkan yaitu orang tua akan marah dan kecewa. Selain itu, orang tua juga akan memberikan nasihat kepada anak untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

#### 4. Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengawas

Peran orang tua yang selanjutnya yaitu peran sebagai pengawas. Menjelaskan orang tua sebagai pengawas harus melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat.<sup>121</sup> Pengawasan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Orang tua di desa Panisihan melakukan pengawasan kepada anak setiap hari dari bangun tidur sampai anak tidur lagi. Semua orang tua di Desa Panisihan telah melaksanakan perannya sebagai pengawas dengan maksimal. Beberapa upaya yang dilakukan orang tua untuk mengawasi anak adalah sebagai berikut melihat perilaku anak, memantau anak ketika bermain bersama teman, dan mendampingi anak bermain. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Wahyu Riyani

"Dengan cara melihat perilaku anak mbak selain itu kalau anak saya mengaji di tpq ya berangkat diantar oleh bapaknya mbak sekalian diawasi sampai ke tujuan mengaji apa tidak begitu mbak"

Berbeda dengan ibu Wahyu Riyani, ibu Muslimah menyatakan

"Kalau anak saya sedang bermain diluar rumah bersama teman ya saya selalu tengokin/pantau mba setiap satu jam sekali atau dua jam sekali"

Kemudian ibu Paryati, menyatakan hal bahwa cara yang tepat yang dilakukan untuk mengawasi anak adalah

"Dipantau secara langsung mbak baik ditempat bermain ataupun di sekolah, kalau di sekolah saya menanyakan kepada guru bagaimana perkembangan anak saya begitu kurang lebihnya mbak"

---

<sup>121</sup> I. Wirdhana, dkk, *Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*, (Jakarta: BKKBN, 2014), hlm. 68.

Keempat peran tersebut merupakan peran orang tua yang harus dijalankan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam menanamkan nilai agama dan moral.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap maka dapat disimpulkan bahwa peran yang dilaksanakan orang tua antara lain peran sebagai pendidik, pendorong, teladan dan pengawas. Peran sebagai pendidik, orang tua melakukan beberapa upaya dalam menanamkan ibadah sholat kepada anak, menanamkan nilai jujur, menanamkan nilai disiplin, menanamkan rasa hormat terhadap orang lain dan menanamkan nilai peduli sosial. Dalam perannya sebagai pendorong, beberapa upaya dilakukan orang tua dalam memberikan dorongan kepada anak seperti pemberian nasihat, pemberian semangat, pemberian pujian dan pemberian motivasi. Sedangkan peran sebagai panutan, orang tua melakukan berbagai upaya dengan cara memberikan teladan kepada anak, seperti mengajak anak ke masjid untuk tadarus al-quran, mengajak anak ke rutinan pengajian, mengajak anak untuk sholat berjamaah dan juga mengajak anak untuk mengaji di tpq. Sementara itu, peran orang tua sebagai pengawas dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara melihat perilaku anak dalam sehari-hari, memantau anak ketika bermain bersama teman dan mendampingi anak ketika berada diluar rumah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diperoleh saran-saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Orang Tua**

Diharapkan, orang tua bisa memberikan contoh yang lebih bervariasi terkait cara menanamkan nilai agama dan moral kepada anak agar anak nantinya tidak bosan dengan cara yang seperti itu-itu saja. Dalam

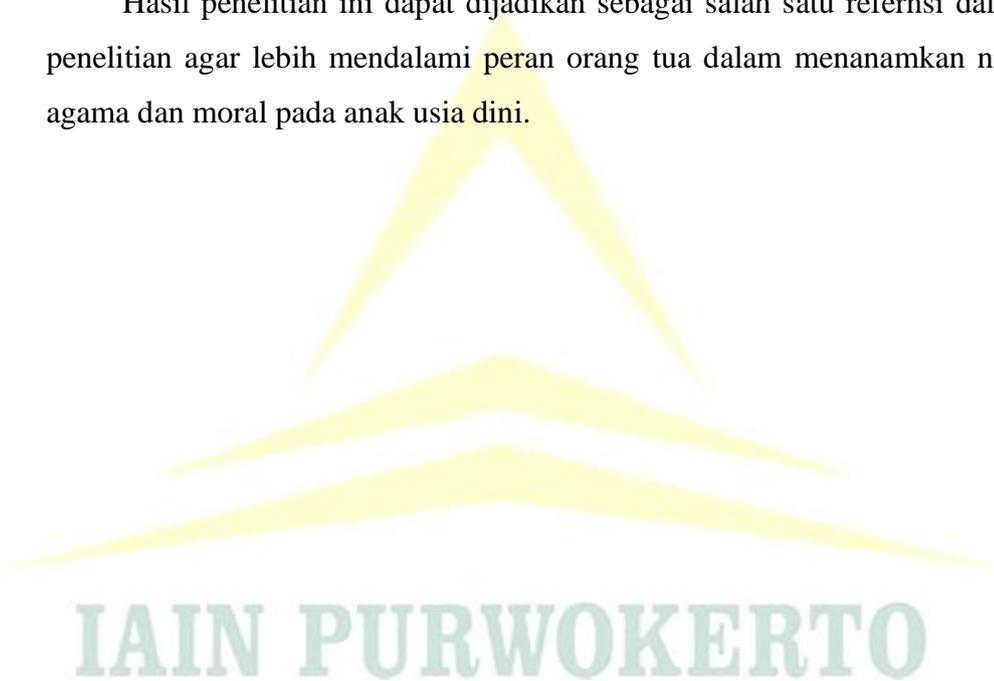
menanamkan nilai agama dan moral kepada anak, orang tua harus melandasi dengan penuh kasih sayang yang tulus dan dengan rasa ikhlas.

## 2. Bagi Orang Tua

Diharapkan, guru dan orang tua dapat menjalin komunikasi yang baik dalam memantau dan mengontrol perilaku anak baik di rumah ataupun di sekolah. Guru juga dapat menanamkan nilai agama dan moral dengan cara yang inovatif dan kreatif agar anak semangat dalam menanamkan nilai agama dan moral di kehidupan sehari-hari

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian agar lebih mendalami peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Afifah Nur Fitri, dkk. (2016). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung. *Jurnal Edu Family Vol.2, No. 2.*
- Abdurrahman. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 14 No. 2.*
- Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alawiyah, Fakhriyatus Shofa. (2020). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Masa Pandemi Di TK Al-Hidayah Lampung . *Jurnal Genius Vol. 1, No. 1.*
- Amilin. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak (Studi Pada Keluarga Buruh Tani Di Desa Karangcegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga). *Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Yogyakarta.*
- Anggraini, Denok Dwi. (2015). Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PG PAUD Trunojoyo Vol.2, No. 2.*
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*.
- Fadlillah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Frimayanti, Ade Imelda. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, No. 11.*
- Ghony, M Djunaidy, dkk. (2020). *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Herawati. (2017). Pendidikan Akhalk Bagi Anak Usia Dini. *Vol. 3, No. 2*.
- Hudi, Ilham. (2019). Pengaruh Pengetahuan Moral terhadap Perilaku Moral pada Siswa SMP Negeri Kota Pekan Baru berdasarkan Pendidikan Orang Tua. *Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol. 2, No. 1*.
- Ibung, Dian. (2009). *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Kompuindo.
- Inten, Dwi Nur. (2017). Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Family Edu Vol. 3, No. 1*.
- Jannah, Nisaul, dkk. (2020). Mengajarkan Sholat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hdais. *Jurnal Studi Alquran dan Hadis Vol. 4, No. 2*.
- Jempa, Nurul. (2018). Nilai-Nilai Agama Islam. *Jurnal Pedagogik Vol. 1, No. 2*.
- Khaironi, Mulianah. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3, No. 1*.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardiyah. (2015). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan Vol. 3, No. 2*.
- Marwany, & Kurniawan, Heru. (2019). *Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis dan Kemampuan Berpikir Anak-anak*. Banyumas: Rizquna.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Maryam. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida Vol. 4, No. 2*.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Novita, Dina, dkk. (2016). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah Vol. 1, No. 1.*
- Nurjanah, Siti. (2018). Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai). *Jurnal Paramurobi Vol. 1, No. 1.*
- Pitriyawati. (2019). Studi kasus Peran Orang Tua Dalam Penanaman Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Arni Jember Pada Kelompok A3 Tahun Pelajaran 208/2019. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.*
- Purwanto, Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Habibu. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini.* Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Roqib, Moh. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat.* Yogyakarta: PT LKiS.
- Ruli, Efrianus. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal .*
- Rusyja, & Haris, Zainal A. (2018). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.* Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Schaefer, Charles. *Bagaimana Mempengaruhi Anak.* Jakarta: Effhar Dahara Prize.
- Semiawan, Conny R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.* Jakarta: PT Grasindo.
- Setiawati, Farida Agus. (2006). Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas. *Jurnal Paradigma .*
- Sit, Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, & Retnoningsih, Ana. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV Widya Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi, & Smart, Aqila. (2010). *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*. Yogyakarta: Katahati.
- Supriyanto, Didik. (2015). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua. *Vol. 3, No. 1*.
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini: Toeri dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Tabiin, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interkasi Kegiatan Sosial. *Journal of Science Teaching Vol. 1, No. 1*.
- Ulwan, Abdullah Nashih. (2007). *Tarbiyatul AuladFil Islam Jilid I*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wijayanti, Fita Tri. (2019). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak. *Jurnal El-Hamra Vol. 4, No. 2*.
- Wirdhana, I, dkk. (2014). *Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini Panduan Bagi Orangtua & Pendidik PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wuryandani, Wuri. (2010). Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Diskus Vol. 14, No. 1*.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Pedoman wawancara

1. Informan Wawancara: Orang Tua

2. Identitas Wawancara

a. Hari, tanggal:

b. Narasumber :

c. Pekerjaan :

No	Topik Pertanyaan	Item Pertanyaan
1.	Peran sebagai pendidik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak?</li><li>2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat?</li><li>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur?</li><li>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur?</li><li>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak?</li><li>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak?</li><li>7. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan untuk menanamkan sikap peduli sosial kepada anak?</li><li>8. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai agama dan moral kepada anak?</li></ol>

2.	Peran sebagai pendorong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupannya?</li> <li>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai agama dan moral?</li> </ol>
3.	Peran sebagai panutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?</li> <li>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan?</li> </ol>
4.	Peran sebagai pengawas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak?</li> <li>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak?</li> </ol>

## B. Pedoman Observasi

### 1. Identitas Observasi

a. Hari, tanggal:

b. Waktu :

c. Tempat :

### 2. Aspek-aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati
1.	Peran orang tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran sebagai pendidik</li> <li>• Peran sebagai pendorong</li> <li>• Peran sebagai panutan</li> <li>• Peran sebagai pengawas</li> </ul>

### C. Pedoman Dokumentasi

Dokumen	Keterangan
Foto	
Data keluarga	



## CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

### A. Observasi 1

Hari, tanggal :Jumat, 9 Juli 2021  
Waktu :18.30-selesai  
Tempat :Rumah ibu Wahyu Riyani  
Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga ibu Wahyu Riyani adalah sebagai berikut kepala keluarga bapak Muslih Muchlisyin usia 34 pendidikan terakhir SLTA, sedangkan ibu Wahyu Riyani berusia 33 pendidikan terakhir SLTA. Keluarga ini dikaruniai 3 anak. Anak pertama Ibrahim Dzaky Daniswara berusia 11 tahun, anak kedua bernama Estiningtyas Naeswara usia 6 tahun dan anak yang ketiga Muhammad Gesang Maheswara usia 2 tahun. Keluarga ini biasanya bangun pagi sekitar jam 05.00 WIB dan melaksanakan sholat subuh secara mandiri. Aktivitas pagi hari orang tua mendampingi anak mengerjakan tugas. Anak-anak boleh bermain jika tugas sekolah telah selesai dikerjakan. Apabila pagi hari belum menyelesaikan tugas sekolah, maka tugas tersebut dikerjakan pada waktu siang. Siang hari orang tua menyuruh anak untuk makan dan tidur siang. Waktu sore hari anak boleh bermain dengan temannya. Dan saat waktu sholat maghrib tiba, ibu dan anak perempuannya melaksanakan sholat berjamaah dirumah. Sedangkan anak laki-laki dan bapaknya sholat berjamaah dimushola. Setelah mereka semua mengerjakan sholat maghrib, si bapak mengantarkan anak mengaji di tpq terdekat. Setelah pulang mengaji, orang tua memberikan pengetahuan kepada anak terkait nilai agama dan moral. Orang tua akan menegur anak apabila si anak melakukan kesalahan baik kesalahan itu disengaja ataupun tidak. Dan anakpun akan menerima konsekuensinya dengan baik.

### B. Obseravsi 2

Hari, tanggal :Minggu, 11 Juli 2021

Waktu :09.00-selesai

Tempat :Rumah ibu Muslimah

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga ibu muslimah sebagai berikut: kepala keluarga adalah bapak Basirun usia 48 pendidikan terakhir SLTP, sedangkan ibu Muslimah berusia 36 pendidikan terakhir SLTP. Keluarga ini memiliki dua anak perempuan yaitu anak pertama Lydia Fatmawati berusia 15 tahun dan anak keduanya bernama Nadira Faranisa Putri berusia 6 tahun. Keluarga ini membiasakan bangun pagi jam 04.30 WIB dan mengajak anak-anaknya untuk sholat subuh berjamaah di rumah. Pagi hari, aktivitas yang dilakukan adalah mendampingi anak-anaknya belajar daring. Anak yang kedua selalu didampingi oleh ibunya untuk mengerjakan tugas. Orang tua membolehkan anaknya bermain ketika pekerjaan sekolahnya telah selesai. Selain itu, orang tua memberikan pembelajaran kepada anak tentang nilai agama dan moral. Anak kedua dari keluarga tersebut, sangat memperhatikan orang tuanya ketika orang tua memberikan penjelasan. Dan anak akan mudeng, ketika orang tua memberikan contoh langsung. Waktu siang hari, anak harus tidur meskipun tidurnya tidak lama. Setelah tidur, anak boleh melakukan aktivitas lain. Sholat maghrib tiba, orang tua dan anak-anak menyiapkan untuk sholat berjamaah dirumah. Setelah sholat maghrib, anak yang kedua mengaji di tpq. Waktu sholat isya, anggota keluarga melaksanakannya tidak berjamaah tetapi secara mandiri.

### C. Observasi 3

Hari, tanggal :Selasa, 13 Juli 2021

Waktu :18.00-selesai

Tempat :Rumah ibu Mungatiyah

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga ibu Mungatiyah adalah sebagai berikut: kepala keluarga adalah bapak Erwin Rustiono berusia 37 tahun pendidikan terakhir SLTP, sedangkan ibu Mungatiyah berusia 35 tahun pendidikan terakhir SLTP. Keluarga ini dikaruniai 2 anak yaitu anak pertama Dabith Havika Ashbi usia 8 tahun dan anak kedua bernama Nidhi Zaina Beril usia 4 tahun. Keluarga ini bangun pagi jam 04.00WIB dan melaksanakan sholat subuh berjamaah. Aktivitas pagi hari yaitu orang tua mendampingi anak belajar mengerjakan tugas sekolah. Sebelum belajar, anak harus sudah mandi dan makan. Waktu siang hari anak-anak kadang tidur dan kadang tidak. Sholat ashar dalam keluarga ini tidak dilakukan secara berjamaah tetapi mandiri. Sekitar jam 16.30 WIB anak-anak diwajibkan mengaji di tpq. Sholat maghrib dan sholat isya dilakukan oleh keluarga ini secara berjamaah dirumah. Setelah melakukan sholat isya, orang tua memberikan pembelajaran kepada anak terkait nilai agama dan nilai moral. Nilai agama dan nilai moral yang diajarkan dalam keluarga ini seperti ibadah sholat, mengaji, menolong orang yang kesusahan dan lain-lain. Anak-anak dari keluarga ini sangat patuh terhadap perintah orang tuanya. apabila anak melakukan kesalahan, orang tua akan menasihatinya supaya anak tidak mengulangi kesalahan yang sama.

#### D. Observasi 4

Hari, tanggal :Kamis, 15 Juli 2021

Waktu :09.00-selesai

Tempat :Rumah ibu Risyani

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga ibu Risyani adalah sebagai berikut: kepala keluarga adalah bapak Sugeng Riyadi usia 39 tahun pendidikan terakhir SLTP, sedangkan ibu Risyani berusia 38 tahun pendidikan terakhir SD. Keluarga ini dikaruniai dua anak perempuan yaitu anak pertama Qonita Yaumi Fitri usia 11 tahun dan anak kedua Milatul Husna usia 5 tahun. Keluarga ini bangun pagi jam 04.30 WIB dan melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid. Aktivitas pagi hari yang dilakukan keluarga ini yaitu mendampingi anak belajar pengetahuan akademik dan pengetahuan nilai agama moral. Orang tua ini, menanamkan kepada anak untuk selalu menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Anak pertama dari keluarga ini dimasukkan di pondok pesantren di dekat rumah karena bertujuan agar si anak pertama dapat mendalami ilmu agama dengan baik. Harapan orang tua untuk anak keduanya yaitu anak kedua dapat meniru contoh kakaknya untuk mondok di pesantren. Waktu siang hari, anak kadang tidur kadang tidak. Keluarga ini mengharuskan anak mengaji di TPQ terdekat. Aktivitas setelah sholat ashar yang dilaksanakan anak-anak adalah mengaji. Waktu sholat maghrib dan sholat isya, orang tua dan anak-anak mengerjakan sholat berjamaah di masjid.

#### E. Observasi 5

Hari, tanggal : Kamis, 15 Juli 2021

Waktu : 12.45-selesai

Tempat : Rumah ibu Indri

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga ibu Indri adalah sebagai berikut: kepala keluarga adalah bapak Yusro usia 40 tahun pendidikan terakhir SD, sedangkan ibu Indri berusia 31 tahun pendidikan terakhir SD. Keluarga ini dikaruniai 2 anak yaitu anak pertama Aden Ajis Ali Mubarak usia 12 tahun

dan anak kedua berusia 5 tahun. Keluarga ini bangun pagi jam 05.00 WIB dan melaksanakan sholat subuh bersama. Aktivitas pagi hari yang dilakukan adalah mendampingi anak-anak belajar mengerjakan tugas sekolah. Waktu siang hari, orang tua memberikan pembelajaran kepada anak terkait nilai agama dan moral. Orang tua lebih fokus memberikan pengetahuan ke anak keduanya yang masih berusia dini agar si anak tersebut dapat hidup sesuai dengan nilai agama dan mora yang berlaku di lingkungan keluarganya. Anak-anak melakukan kegiatan mengaji di 2 tpq yang berbeda. Waktu ashar setelah sholat ashar, anak mengaji di tpq yang pertama. Sholat maghrib tiba, kadang-kadang melaksanakan secara berjamaah dan kadang-kadang tidak. Setelah sholat maghrib, anak-anak melanjutkan mengaji di tpq yang kedua.

#### F. Observasi 6

Hari, tanggal :Sabtu, 17 Juli 2021

Waktu :09.30-selesai

Tempat :Rumah ibu Manisah

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga ini adalah kepala keluarga yaitu bapak Suratman usia 53 tahun pendidikan terakhir SLTA, sedangkan ibu Manisah berusia 40 tahun pendidikan terakhir SD. Keluarga ini dikarunia 3 orang anak. Anak pertama yaitu Nopri Berkah Ramadhan usia 21 tahun, anak kedua Fikri Saputra usia 10 tahun dan anak ketiga Fatin Nur Safitri usia 4 tahun. Kelurga ini bangun pagi jam 04.00 WIB dan melaksanakan sholat subuh secara sendiri-sendiri. Aktivitas pagi hari yang dilakukan yaitu orang tua mendampingi anak kedua dan anak ketiga untuk belajar mengerjakan tugas sekolah. Anak-anak boleh bermain ketika tugasnya telah selesai dikerjakan. Setelah anak-anak belajar, orang tua memberikan pembelajaran kepada anak terkait nilai agama dan moral yang harus diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Orang tua selalu mengingatkan kepada anak kedua dan anak ketiganya untuk selalu menerapkan nilai agama dan moral secara baik. Orang tua akan marah ketika si anak melakukan kesalahan. Kegiatan sore hari yang dilakukan anak-anak yaitu mengaji di tpq. Sholat maghrib dilakukan berjamaah dimushola dan sholat isya dilaksanakan secara berjamaah dirumah.

#### G. Observasi 7

Hari, tanggal :Sabtu, 17 Juli 2021  
Waktu :14.00-selesai  
Tempat :Rumah ibu Kamiyati  
Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga ini adalah kepala keluarga bapak Karsin Setiyono usia 36 tahun pendidikan terakhir SD, sedangkan ibu Kamiyati berusia 30 tahun pendidikan terakhir SLTP. Keluarga ini dikaruniai 2 anak yaitu anak pertama Khanza Ayu Aisyah usia 5 tahun dan anak kedua Kafi Ibrahim usia 3 tahun. Keluarga ini bangun pagi pukul 04.30 WIB dan melaksanakan sholat subuh berjamaah dirumah. Aktivitas pagi hari yang dilakukan yaitu mendampingi anak belajar. Sebelum belajar, anak harus sudah mandi dan makan. Anak-anak boleh bermain ketika tugas sekolah telah selesai dikerjakan. Siang hari, orang tua mengharuskan anak untuk tidur siang. Setelah anak-anak melaksanakan tidur dan makan siang, orang tua memberikan pembelajaran kepada anak terkait nilai agama dan moral. Anak-anak pun sangat memperhatikan dengan fokus ketika sedang diberikan nasihat oleh orang tuanya. Waktu ashar tiba, anak-anak diharuskan oleh orang tuanya untuk mengaji di tpq. Sholat maghrib dan sholat isya dilaksanakan secara berjamaah dirumah. Dalam keluarga ini,

orang tua mengharuskan anak sebelum tidur untuk setoran hafalan suratan pendek dan doa-doa sehari.

#### H. Observasi 8

Hari, tanggal :Senin, 19 Juli 2021

Waktu :09.00-selesai

Tempat :Rumah ibu Paryati

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga ini adalah kepala keluarga bapak Pasum Ali Masum usia 51 tahun pendidikan terakhir SD, sedangkan ibu Paryati usia 42 tahun pendidikan terakhir SLTA. Keluarga kecil ini dikaruniai 2 anak yaitu anak pertama Danar Nur Ikhlas usia 14 tahun dan anak kedua Anisa Fatkhul Istiqomah usia 6 tahun. Keluarga ini bangun pagi pukul 04.30 WIB dan melaksanakan sholat subuh berjamaah dirumah. Aktivitas pagi hari yang dilakukan yaitu mendampingi anak belajar. Setelah belajar, anak-anak diberi tambahan pengetahuan terkait nilai agama dan moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi kepada orang lain. Selain itu, orang tua juga memberika nasihat ketika anak mau main, anak harus pamit terlebih dahulu dan saat bermain tidak boleh pilih-pilih teman. Waktu ashar kegiatan yang dilakukan anak-anak yaitu mengaji di tpq. Sholat maghrib tiba, orang tua dan anak melaksanakan sholat berjamaah dimasjid. Kalau ada halangan, mereka mengerjakan sholat maghrib dirumah. Sedangkan shlat isya dilaksanakan dirumah.

#### I. Observasi 9

Hari, tanggal :Senin, 19 Juli 2021

Waktu :13.00-selesai

Tempat :Rumah ibu Sujiah

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga ini adalah kepala keluarga bapak Suparman usia 44 tahun pendidikan terakhir SD, sedangkan ibu Sujiah usia 35 tahun pendidikan terakhir SD. Keluarga ini dikaruniai 2 anak yaitu anak pertama Aditya Aldi Pratama usia 16 tahun dan anak kedua Dina Hanifah usia 6 tahun. Keluarga ini bangun pagi jam 05.00WIB dan melaksanakan sholat subuh secara mandiri. Aktivitas pagi hari yang dilakukan yaitu orang tua membimbing anak belajar mengerjakan tugas. Siang hari anak harus tidur dan makan. Setelah melaksanakan tidur siang, orang tua memberikan pembelajaran kepada anak terkait nilai agama dan moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak pun memperhatikan penjelasan dari orang tuanya dengan fokus. Apabila anak melakukan kesalahan, orang tua akan marah dan menegur si anak supaya tidak mengulangi kesalahannya lagi. Anak boleh melakukan kegiatan yang lain ketika tugas sekolah telah selesai dikerjakan. Waktu ashar digunakan oleh anak-anak untuk mengaji di tpq. Sholat maghrib dan sholat isya dilaksanakan dirumah secara berjamaah.

IAIN PURWOKERTO

#### J. Observasi10

Hari, tanggal :Rabu, 21 Juli 2021

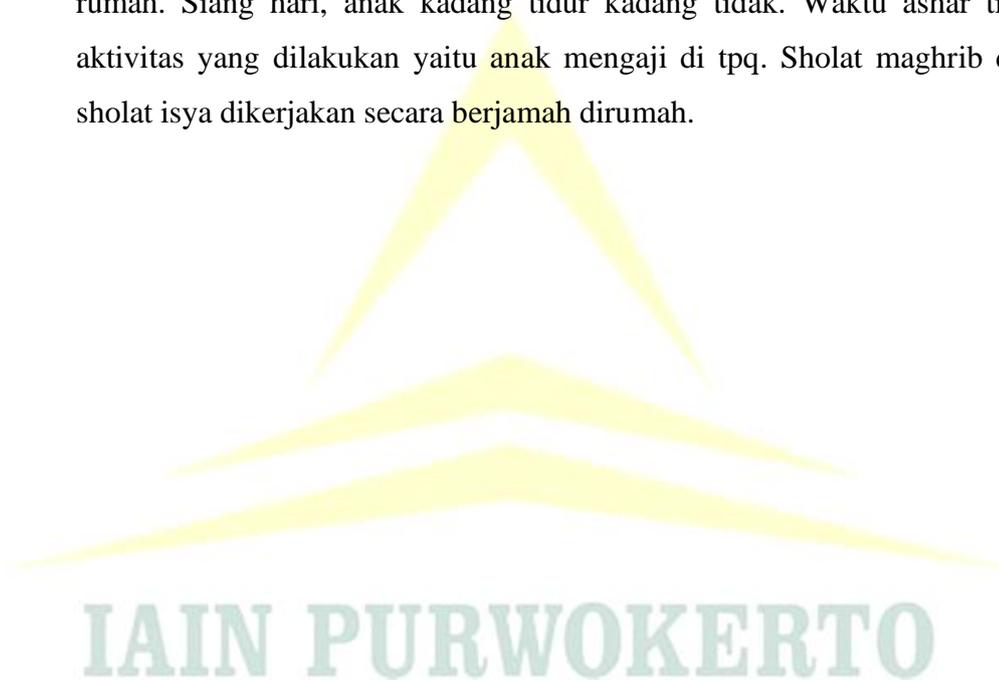
Waktu :09.30-selesai

Tempat :Rumah ibu Indarti

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga ini adalah kepala keluarga bapak Tugiyono usia 47 tahun pendidikan terakhir SLTP, sedangkan ibu Indarti usia 40 tahun

pendidikan terakhir SD. Keluarga ini dikarunia 2 anak yaitu Ridho Subekti usia 18 tahun dan anak kedua Rio Tri Setiawan usia 5 tahun. Keluarga ini bangun pagi sekitar pukul 04.30 WIB dan melaksanakan sholat subuh berjamaah dirumah. Sebelum melakukan aktivitas pagi hari, biasanya anak membantu ibu membersihkan rumah. Seperti biasanya pada umumnya, pagi hari orang tua mendampingi anak belajar mengerjakan tugas sekolah. Setelah tugas sekolahnya selesai, orang tua memberikan pengetahuan terkait nilai agama dan moral kepada anak. Orang tua selalu memberikan pesan kepada anak untuk selalu menjaga perilakunya dirumah ataupun diluar rumah. Siang hari, anak kadang tidur kadang tidak. Waktu ashar tiba, aktivitas yang dilakukan yaitu anak mengaji di tpg. Sholat maghrib dan sholat isya dikerjakan secara berjamaah dirumah.



## TRANSKIP WAWANCARA

Orang tua 1

Hari, tanggal :Jumat, 9 Juli 2021

Narasumber :Ibu Wahyu Riyani

Pekerjaan :Ibu rumah tangga

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran orang tua sebagai pendidik	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak? Jawaban: Kalau saya menanamkan sholat kepada anak dengan cara mengajak bersama untuk sholat berjamaah dirumah mbak</p> <p>2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat? Jawaban:Anak saya mau menerima dengan senang hati untuk diajak sholat bersama mbak</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur? Jawaban: Kalau saya sih ya mbak dengan cara memberikan pengertian apa itu perilaku jujur dan saya menyelingi dengan memberikan contoh perilaku jujur</p> <p>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur? Jawaban:Kalau anak saya berani untuk tidak jujur saya akan memberikan hukuman dengan cara tidak boleh keluar rumah dan tidak boleh bermain dengan temannya mbak</p> <p>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak? Jawaban:Sama sih ya mba dengan cara memberikan contoh apa saja perilaku disiplin mbak</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak? Jawaban:Kalau saya menanamkan sikap rasa hormat terhadap orang lain kepada</p>

		<p>anak dengan cara memberikan penjelasan mbak apa itu rasa hormat</p> <p>7. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk menanamkan sikap peduli sosial kepada anak?</p> <p>Jawaban: Kalau saya langsung memberikan contoh sikap peduli sosial mbak kepada anak misalnya menolong orang yang kesusahan, ada orang sakit saya mengajak anak saya untuk ikut menjenguk, selain itu saya mengajarkan kepada anak apabila ada rezeki lebih ya berbagi dengan orang yang sedang membutuhkan begitu mbak</p> <p>8. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai agama dan moral kepada anak?</p> <p>Jawaban: Iya jelas setiap hari mbak kan itu penting bagi anak</p>
2.	Peran orang tua sebagai pembimbing	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupannya?</p> <p>Jawaban: Apabila anak sudah menerapkan dengan baik ya saya kasih pujian mbak</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai agama dan moral?</p> <p>Jawaban: Tidak pernah mba kalau dikasih hadiah nanti malah menjadi kebiasaan anak apa-apa minta hadiah, yang saya kasih hanya pujian mbak</p>
3.	Peran orang tua sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?</p> <p>Jawaban: Mengajak anak untuk mengaji di tpg dan mengajak anak ke mushola mba</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan?</p> <p>Jawaban: Iya marah mbak, selain itu juga paling saya memberikan nasihat mbak</p>
4.	Peran orang tua sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak?</p> <p>Jawaban: Ya setiap hari mbak setiap anak melakukan kegiatan</p>

	<p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak?</p> <p>Jawaban: Dengan cara melihat perilaku anak mbak selain itu kalau anak saya mengaji di tpq ya berangkat diantar oleh bapaknya mbak sekalian diawasi sampai ke tujuan mengaji apa tidak begitu mbak</p>
--	--

Orang tua 2

Hari, tanggal :Minggu, 11 Juli 2021

Narasumber :Ibu Muslimah

Pekerjaan :Ibu rumah tangga

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran orang tua sebagai pendidik	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak?</p> <p>Jawaban: Setiap waktu sholat saya mengajak anak untuk wudhu bareng dan sholat bareng mbak</p> <p>2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat?</p> <p>Jawaban: Kalau sedang moodnya baik ya anak saya mengajak saya untuk sholat mbak tetapi kalau anak saya moodnya tidak baik ya tidak mau sholat</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur?</p> <p>Jawaban: Iya dengan cara memberikan pengertian kepada anak mbak</p> <p>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur?</p> <p>Jawaban: Kalau saya langsung memarahi anak mbak selain itu juga saya menjewer telinga anak mbak apabia ketahuan tidak jujur</p> <p>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak?</p> <p>Jawaban: Iya kalau saya sih ya mbak dengan cara memberikan contoh kepada anak misalnya kalau udah siang berarti anak harus bobo siang, kalau waktunya</p>

		<p>makan ya harus makan, kalau untuk belajar ya tergantung mood anak mbak</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak?          Jawaban: Iya kalau cara saya sih ya mbak dengan cara memberikan pengertian kepada anak</p> <p>7. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk menanamkan sikap peduli sosial kepada anak?          Jawaban: Kalau saya mbak memberikan contoh kepada anak kalau beli jajan terus ada temennya yang mau ya dikasih berbagi meskipun sedikit, selain itu juga mengajak temannya untuk bermain bareng dirumah begitu mbak</p> <p>8. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai agama dan moral kepada anak?          Jawaban: Ya setiap hari mbak</p>
2.	Peran orang tua sebagai pembimbing	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupannya?          Jawaban: Iya dengan cara yang simpel mba yaitu memberikan semangat dan pujian kepada anak</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai agama dan moral?          Jawaban: Jarang mbak malahan tidak sering memberikan hadiah mbak</p>
3.	Peran orang tua sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?          Jawaban: Kalau saya dengan cara mengajak anak untuk tadarus al-quran di masjid setiap satu minggu sekali mbak</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan?          Jawaban: Iya jelas marah mbak</p>
4.	Peran orang tua sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak?          Jawaban: Setiap saat mbak saat anak melakukan kegiatan ya sama saya tak awasi</p>

	<p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak?</p> <p>Jawaban: Kalau anak saya sedang bermain diluar rumah bersama teman ya saya selalu tengokin/pantau mba setiap satu jam sekali atau dua jam sekali</p>
--	---

Orang tua 3

Hari, tanggal :Selasa, 13 Juli 2021

Narasumber :Ibu Mungatiyah

Pekerjaan :Ibu rumah tangga

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran orang tua sebagai pendidik	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak?</p> <p>Jawaban: Kalau saya sih ya mbak dengan cara mengajarkan bertanggung jawab kepada anak untuk melaksanakan sholat lima waktu, tidak harus menunggu perintah orang tua baru anak mau sholat, saya juga mengajarkan anak untuk sholat berjamaah di rumah mbak</p> <p>2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat?</p> <p>Jawaban: Alhamdulillah ya mbak anaknya welcome kalau diajak sholat</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur?</p> <p>Jawaban: Iya dengan memberikan contoh perbuatan jujur mbak</p> <p>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur?</p> <p>Jawaban: Ditegur mbak supaya anak tidak mengulangi kesalahannya lagi</p> <p>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak?</p> <p>Jawaban: Iya sama sih ya mbak dengan cara memberikan contoh kepada anak seperti sholat lima waktu tepat waktu,</p>

		<p>waktunya mengaji di tpq ya harus mengaji, makan teratur begitu mbak</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak?          Jawaban: Saya mengajarkan anak dengan cara memberikan contoh juga mbak seperti berkata sopan dengan yang lebih tua, menghormati yang lebih tua kurang lebihnya begitu mbak</p> <p>7. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk menanamkan sikap peduli sosial kepada anak?          Jawaban: Sama seperti sebelumnya mbak dengan cara memberikan contoh seperti menolong sesama, berbagi makanan, menjenguk orang sakit</p> <p>8. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai agama dan moral kepada anak?          Jawaban: Iya setiap hari mbak</p>
2.	Peran orang tua sebagai pembimbing	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupannya?          Jawaban: Dengan cara memberikan motivasi mbak</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai agama dan moral?          Jawaban: Jarang memberikan hadiah mbak</p>
3.	Peran orang tua sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?          Jawaban: Mengajak anak sholat berjamaah dirumah, mengajak anak ke pengajian rutin mbak</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan?          Jawaban: Iya jelas kecewa mbak, untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi ya saya selalu mengingatkan kepada anak mbak</p>
4.	Peran orang tua sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak?</p>

		<p>Jawaban: Iya mba setiap hari saya melakukan pengawasan</p> <p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak?</p> <p>Jawaban: Dengan cara mendampingi anak saat bermain dengan teman-temannya mbak</p>
--	--	--

Orang tua 4

Hari, tanggal :Kamis, 15 Juli 2021

Narasumber :Ibu Risyani

Pekerjaan :Ibu rumah tangga

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran orang tua sebagai pendidik	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak?</p> <p>Jawaban: Kalau saya ya dengan cara mengajak anak sholat bersama di masjid mbak</p> <p>2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat?</p> <p>Jawaban: Respon anak saya senang mbak malah kadang-kadang anak yang mengajak untuk sholat</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur?</p> <p>Jawaban: Dengan cara memberikan pengertian mbak, apa-apa anak harus bilang terus terang mbak tidak boleh berbohong begitu mbak</p> <p>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur?</p> <p>Jawaban: Oh iya jelas saya marah mbak</p> <p>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak?</p> <p>Jawaban: Iyadengan cara memberikan contoh mbak misal ya mbak kalo sudah waktunya sholat ya harus sholat, waktunya mengaji ya mengaji mbak</p>

		<p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak? Jawaban: Dengan cara memberikan contoh harus sopan kepada yang lebih tua</p> <p>7. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk menanamkan sikap peduli sosial kepada anak? Jawaban: Iya kalau saya sih ya mbak bilang ke anak kalau ada teman yang kesusahan ya dibantu dihibur kurang lebihnya begitu saja sih mbak</p> <p>8. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai agama dan moral kepada anak? Jawaban: Setiap hari mbak</p>
2.	Peran orang tua sebagai pembimbing	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupannya? Jawaban: Dengan cara memberikan nasehat, memberikan semangat begitu mbak</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai agama dan moral? Jawaban: Tidak mbak, paling dikasih pujian saja</p>
3.	Peran orang tua sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban: Kalau saya ya mbak dengan cara memberikan contoh mengajak anak ke masjid untuk sholat</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan? Jawaban: Iya kadang saya marah mbak</p>
4.	Peran orang tua sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak? Jawaban: Setiap hari mbak</p> <p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak? Jawaban: Iya kalau saya ya mbak dilihatin anaknya dari jauh kalau sedang bermain diluar rumah</p>

Orang tua 5

Hari, tanggal :Kamis, 15 Juli 2021

Narasumber : Ibu Indri

Pekerjaan :Ibu rumah tangga

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran orang tua sebagai pendidik	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak? Jawaban:Kalau saya mau sholat saya mengajak anak untuk mengikuti saya sholat mbak</p> <p>2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat? Jawaban:Responnya baik mbak malahan kadang anak yang mengajak saya untuk sholat, kalau sedang tidak mau ya tidak mau mbak</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur? Jawaban:Memberikan pengertian dan nasehat mbak</p> <p>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur? Jawaban:Diberi nasehat mbak supaya anak tidak mengulangi kesalahannya lagi</p> <p>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak? Jawaban: Kalau saya memberikan contoh kepada anak mbak</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak? Jawaban:Sama mbak seperti sebelumnya kalau saya memberikan contoh kepada anak</p> <p>7. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk menanamkan sikap peduli sosial kepada anak? Jawaban:Dengan cara memberi contoh misalnya kalau jajan terus ada temannya ya dikasih</p> <p>8. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai agama dan moral kepada anak?</p>

		Jawaban: Iya setiap hari mbak
2.	Peran orang tua sebagai pembimbing	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupannya? Jawaban: Memberikan semangat kepada anak mbak</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai agama dan moral? Jawaban: Pernah sekali mbak, tapi seringnya ya tidak pernah</p>
3.	Peran orang tua sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban: Mengajak anak ke mushola untuk sholat berjamaah mbak</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan? Jawaban: Menegur anak dan menasehatinya mbak</p>
4.	Peran orang tua sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak? Jawaban: Setiap hari mbak</p> <p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak? Jawaban: Kalau saya ya mbak dengan memantau anak saat bermain diluar rumah</p>

Orang tua 6

Hari, tanggal :Sabtu, 17 Juli 2021

Narasumber :Ibu Manisah

Pekerjaan :Pedagang

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran orang tua sebagai pendidik	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak? Jawaban: Dengan cara melatih anak kalau saya sholat saya mengajak anak untuk bergegas mengikuti saya sholat begitu mbak</p>

		<p>2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat? Jawaban: Iya mau mengikuti mbak dengan senang hati</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur? Jawaban: Kalau saya dengan cara memberitahu apa saja perilaku jujur kepada anak</p> <p>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur? Jawaban: Iya langsung diomelin sama saya mbak dan memberitahu kalo perbuatan yang telah dilakukan itu salah</p> <p>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak? Jawaban: Dengan memberi contoh mbak seperti waktunya tidur ya harus tidur, waktunya mengaji ya harus mengaji, waktunya sholat ya harus sholat kurang lebihnya begitu mbak</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak? Jawaban: Dengan cara memberitahu kepada anak mbak anak harus sopan kepada orang lain</p> <p>7. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk menanamkan sikap peduli sosial kepada anak? Jawaban: Kalau saya dengan cara memberi contoh mbak semisal ada teman yang jatuh ya harus dibantu jangan dibiarkan, apabila ada teman yang menagis ya dihibur supaya berhenti menangis</p> <p>8. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai agama dan moral kepada anak? Jawaban: Iya setiap hari mbak</p>
2.	Peran orang tua sebagai pembimbing	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupannya? Jawaban: Kalau saya sih ya mbak dengan cara memberikan nasehat dan pujian saja</p>

		2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai agama dan moral? Jawaban: Kadangkala mbak tapi seringnya tidak
3.	Peran orang tua sebagai panutan	1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban: Mengajak anak ke pengajian rutin mbak 2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan? Jawaban: Iya langsung saya tegur mbak
4.	Peran orang tua sebagai pengawas	1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak? Jawaban: Setiap hari mbak 2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak? Jawaban: Kalau saya dengan cara melihat atau memantau anak dari jarak jauh ketika sedang bermain di luar rumah mbak

Orang tua 7

Hari, tanggal : Sabtu, 17 Juli 2021

Narasumber : Ibu Kamiyati

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran orang tua sebagai pendidik	1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak? Jawaban: Iya saya sebagai orang tua harus melakukan ibadah sholat terlebih dahulu mbak, pastinya nanti anak akan mengikuti kalau orang tuanya sholat, dan yang paling penting saya mengajarkan kepada anak doa-doa sholat terlebih dahulu mbak setelah itu baru gerakan sholat 2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat? Jawaban: Alhamdulillah anaknya merespon dengan baik mbak, kalau lagi asyik main kadang gak mau sholat mbak saya harus merayu dulu supaya anak

		<p>berhenti bermain sebentar dan melaksanakan sholat meskipun sholatnya belum sempurna</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur?</p> <p>Jawaban: Dengan cara memberi contoh kepada anak tentang perilaku jujur mbak</p> <p>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur?</p> <p>Jawaban: Kalau ketahuan tidak jujur saya langsung memberikan anak sanksi seperti tidak memberikan uang jajan, tidak boleh bermain dengan teman-teman begitu mbak</p> <p>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak?</p> <p>Jawaban: Iya dengan cara memberi contoh secara langsung mbak semisal kalau pagi harus mandi terlebih dahulu tidak boleh main sebelum mandi, buang sampah harus ditempatnya, membereskan alat bermain setelah bermain</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak?</p> <p>Jawaban: Sama mbak seperti sebelumnya yaitu dengan cara memberi contoh seperti kalau dikasih sesuatu oleh orang lain harus bilang terima kasih, kalau mau meminta bantuan harus dengan kata tolong</p> <p>7. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk menanamkan sikap peduli sosial kepada anak?</p> <p>Jawaban: Dengan cara memberi contoh mbak kalau punya jajan lebih ya harus dibagi ke teman-teman begitu, tidak boleh pilih pilih teman begitu saja sih paling mbak</p> <p>8. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai agama dan moral kepada anak?</p> <p>Jawaban: Iya setiap hari mbak</p>
2.	Peran orang tua sebagai pembimbing	1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak

		<p>selalu menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupannya?          Jawaban: Memberikan semangat dan pujian mbak</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai agama dan moral?          Jawaban: Kadangkala saja sih mbak tapi seringnya tidak</p>
3.	Peran orang tua sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?          Jawaban: Peduli sesama, menolong orang yang kesusahan, mengajak anak ke mushola, mengajak anak ke pengajian rutin begitu mbak</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan?          Jawaban: Iya langsung saya marahi dan saya tegur mbak</p>
4.	Peran orang tua sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak?          Jawaban: Iya setiap hari mbak dari bangun tidur sampai mau tidur lagi</p> <p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak?          Jawaban: Dengan cara melihat langsung kegiatan anak dan juga memantau perilaku anak saat diluar rumah</p>

## IAIN PURWOKERTO

Orang tua 8

Hari, tanggal :Senin, 19 Juli 2021

Narasumber :Ibu Paryati

Pekerjaan :Ibu rumah tangga

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran orang tua sebagai pendidik	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak?          Jawaban: Iya dengan cara mengajak anak ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah mbak kalau misal sedang ada</p>

	<p>halangan ya kadang-kadang sholat berjamaah dirumah mbak</p> <p>2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat?  Jawaban:Alhamdulillah anak saya semangat untuk mengikuti atau melaksanakan sholat mbak</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur?  Jawaban: Iya dengan cara memberikan pengertian kepada anak terkait perilaku jujur mbak selain itu juga saya memberikan contoh kepada anak apa saja hal-hal yang termasuk perilaku jujur</p> <p>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur?  Jawaban:Iya kadang-kadang saya tidak memberikan uang jajan kepada anak saya mbak selain itu juga saya melarang anak untuk menonton televisi</p> <p>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak?  Jawaban:Iya paling dengan cara memberi contoh mba seperti pagi hari harus sudah mandi, belajar tepat waktu, waktunya mengaji ya harus mengaji, bermain jangan sampai lupa waktu begitu saja kurang lebihnya mbak</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak?  Jawaban:Iya dengan cara memberikan contoh kepada anak mbak, semisal ketika melewati orang tua bilang permisi jangan asal nyelonong, menjawab apabila ditanya sama orang lain begitu saja paling mbak</p> <p>7. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk menanamkan sikap peduli sosial kepada anak?  Jawaban:Iya sama mbak dengan memberi contoh semisal kalau beli jajan banyak temannya dikasih, ada teman yang jatuh dibantu</p>
--	--

		<p>8. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai agama dan moral kepada anak? Jawaban:Iya setiap hari mbak</p>
2.	Peran orang tua sebagai pembimbing	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupannya? Jawaban:Dengan cara memberi semangat mbak yaitu dengan memberi acungan jempol saja kepada anak, anak sudah senang mbak</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai agama dan moral? Jawaban:iya pernah sekali mbak tapi seringnya ya jarang mbak</p>
3.	Peran orang tua sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban:Mengajak anak ke masjid, mengaji di tpg, mengajak ke rutinan pengajian begitu mbak</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan? Jawaban:Iya kecewa mbak, paling saya menasehti anak supaya jangan mengulangi kesalahn yang telah diperbuat</p>
4.	Peran orang tua sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak? Jawaban:Setiap hari mbak</p> <p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak? Jawaban:Dipantau secara langsung mbak baik ditempat bermain ataupun di sekolah, kalau di sekolah saya menanyakan kepada guru bagaimana perkembangan anak saya begitu kurang lebihnya mbak</p>

Orang tua 9

Hari, tanggal :Senin, 19 Juli 2021

Narasumber :Ibu Sujiah

Pekerjaan :Ibu rumah tangga

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran orang tua sebagai pendidik	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak? Jawaban: Kalau saya mengajak anak saya sholat bersama dirumah mbak</p> <p>2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat? Jawaban: Iya mau mengikuti mbak tetapi ya kadang susah untuk diajak sholat</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur? Jawaban: Kalau saya biasanya dengan memberi contoh mbak kepada anak</p> <p>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur? Jawaban: Dimarahin mbak</p> <p>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak? Jawaban: Dengan memberi contoh mbak misal alau waktunya mengaji ya harus mengaji, waktunya sholat ya sholat, begitu mbak</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak? Jawaban: Sama sih ya mbak dengan memberi contoh seperti kalau ada orang tua sedang duduk santai ya harus menyapa, menjawab saat ditanya oleh orang tua</p> <p>7. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk menanamkan sikap peduli sosial kepada anak? Jawaban: Paling biasanya dengan cara memberi contoh misal menolong teman apabila kesusahan, memberi rezeki kepada yang membutuhkan</p> <p>8. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai agama dan moral kepada anak? Jawaban: Iya setiap hari mbak</p>
2.	Peran orang tua sebagai pembimbing	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupannya?</p>

		Jawaban:Memberi nasehat, memberi pujian, memberi motivasi mbak 2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai agama dan moral? Jawaban:Iya kadang-kadang mbak tapi seringnya ya tidak
3.	Peran orang tua sebagai panutan	1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban:Membuang sampah ditempatnya, mengaji di tpq, mengajak anak ke masjid 2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan? Jawaban:Iya marah mbak
4.	Peran orang tua sebagai pengawas	1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak? Jawaban:Setiap hari mbak 2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak? Jawaban:Dengan cara dipantau dari jauh mbak

Orang tua 10

Hari, tanggal :Rabu, 21 Juli 2021

Narasumber : Ibu Indarti

Pekerjaan :Ibu rumah tangga

No	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Peran orang tua sebagai pendidik	1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak? Jawaban:Iya dengan cara mengenalkan apa itu sholat setelah anak paham saya mengajarkan bagaimana caranya berwudhu, apa saja doa-doa sholat terus bagaimana tata cara sholat yang benar begitu saja paling mbak 2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat? Jawaban:Alhamdulillah anaknya senang mbak begitu dengar adzan langsung wudhu dan melaksanakan sholat

		<p>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur?          Jawaban: Dengan cara memberi contoh mbak</p> <p>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur?          Jawaban: Dijewer, tidak dikasih uang jajan</p> <p>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak?          Jawaban: Dengan cara memberi contoh mbak seperti bangun tidur harus membereskan tempat tidur, mengaji di tpq tepat waktu, makan teratur begitu mbak</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan rasa hormat terhadap orang lain kepada anak?          Jawaban: Dengan cara memberikan contoh kepada anak seperti harus sopan kepada orang tua, kalau ada tamu jaga perilaku</p> <p>7. Bagaimana cara bapak/ibu lakukan untuk menanamkan sikap peduli sosial kepada anak?          Jawaban: Iya dengan cara memberi contoh misal menolong sesama mbak</p> <p>8. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai agama dan moral kepada anak?          Jawaban: Setiap hari mbak</p>
2.	Peran orang tua sebagai pembimbing	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai agama dan moral dalam kehidupannya?          Jawaban: Memberi nasehat mbak</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai agama dan moral?          Jawaban: Kadangkala mbak tapi seringnya ya tidak</p>
3.	Peran orang tua sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?          Jawaban: Mengajak mengaji di tpq, membuang sampah ditempatnya begitu saja sih mba</p>

		<p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan?          Jawaban: Iya marah mbak</p>
4.	Peran orang tua sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak?          Jawaban: Setiap hari mbak</p> <p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi kegiatan anak?          Jawaban: Dipantau kalau anak sedang bermain mbak</p>



**SURAT PERNYATAAN**  
**BERSEDIA MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Riyani

Usia : 33 tahun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan saudara Setya Murni mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Islam Usia Dini, Institut Agama Islam Purwokerto yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap”. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Cilacap, 8 Juli 2021

Informan



(Wahyu Riyani)

IAIN PURWOKERTO

**SURAT PERNYATAAN**  
**BERSEDIA MENJADI INFORMAN**

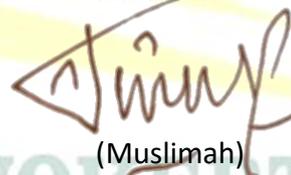
Nama :Muslimah

Usia :36 tahun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan saudara Setya Murni mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Islam Usia Dini, Institut Agama Islam Purwokerto yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap”. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Cilacap, 8 Juli 2021

Informan



(Muslimah)

IAIN PURWOKERTO

**SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI INFORMAN**

Nama :Mungatiyah

Usia :35 tahun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan saudara Setya Murni mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Islam Usia Dini, Institut Agama Islam Purwokerto yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap”. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Cilacap, 8 Juli 2021

Informan



(Mungatiyah)

IAIN PURWOKERTO

**SURAT PERNYATAAN**  
**BERSEDIA MENJADI INFORMAN**

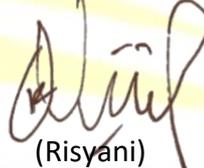
Nama :Risyani

Usia :38 tahun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan saudara Setya Murni mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Islam Usia Dini, Institut Agama Islam Purwokerto yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap”. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Cilacap, 8 Juli 2021

Informan



(Risyani)

IAIN PURWOKERTO

**SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI INFORMAN**

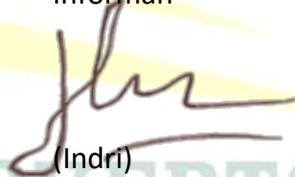
Nama :Indri

Usia :31 tahun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan saudara Setya Murni mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Islam Usia Dini, Institut Agama Islam Purwokerto yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap”. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Cilacap, 8 Juli 2021

Informan



(Indri)

IAIN PURWOKERTO

**SURAT PERNYATAAN**  
**BERSEDIA MENJADI INFORMAN**

Nama : Manisah

Usia : 40 tahun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan saudara Setya Murni mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Islam Usia Dini, Institut Agama Islam Purwokerto yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap”. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Cilacap, 8 Juli 2021

Informan



(Manisah)

IAIN PURWOKERTO

**SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI INFORMAN**

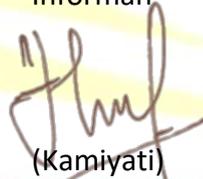
Nama :Kamiyati

Usia :30 tahun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan saudara Setya Murni mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Islam Usia Dini, Institut Agama Islam Purwokerto yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap”. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Cilacap, 8 Juli 2021

Informan



(Kamiyati)

IAIN PURWOKERTO

**SURAT PERNYATAAN**  
**BERSEDIA MENJADI INFORMAN**

Nama :Paryati

Usia :42 tahun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan saudara Setya Murni mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Islam Usia Dini, Institut Agama Islam Purwokerto yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap”. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Cilacap, 8 Juli 2021

Informan



(Paryati)

IAIN PURWOKERTO

**SURAT PERNYATAAN**  
**BERSEDIA MENJADI INFORMAN**

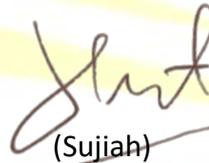
Nama : Sujiah

Usia : 35 tahun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan saudara Setya Murni mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Islam Usia Dini, Institut Agama Islam Purwokerto yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap”. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Cilacap, 8 Juli 2021

Informan



(Sujiah)

IAIN PURWOKERTO

**SURAT PERNYATAAN**  
**BERSEDIA MENJADI INFORMAN**

Nama :Indarti

Usia :40 tahun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan saudara Setya Murni mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Islam Usia Dini, Institut Agama Islam Purwokerto yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Desa Panisihan, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap”. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Cilacap, 8 Juli 2021

Informan



(Indarti)

IAIN PURWOKERTO

## FOTO

Peran Orang Tua Sebagai Pendidik



Peran Orang Tua Sebagai Pendorong



### Peran Orang Tua Sebagai Panutan



### Peran Orang Tua Sebagai Pengawas



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Setya Murni
2. Tempat/Tgl.Lahir : Cilacap, 2 Desember 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Jl. Lapangan RT 04 RW 04 Panisihan Maos  
Cilacap
7. Nama Ayah : Jarko
8. Nama Ibu : Tusinah
9. No HP : 081285138285
10. Email : setiamurni19@gmail.com

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK DIPONEGORO PANISIHAN
2. SD N PANISIHAN 01
3. SMP N 2 SAMPANG
4. SMA N 1 SAMPANG
5. IAIN PURWOKERTO

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Setya Murni  
NIM 1717406037